

**ANALISIS MANAJEMEN KINERJA DINAS PARIWISATA DALAM
PENGEMBANGAN PARIWISATA PANTAI HARAPAN AMMANI di
KABUPATEN PINRANG**

M.ARFANDI

Nomor Stambuk : 105610494914



**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2018

**ANALISIS MANAJEMEN KINERJA DINAS PARIWISATA DALAM
PENGEMBANGAN PARIWISATA PANTAI HARAPAN AMMANI di
KABUPATEN PINRANG**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Ilmu Administrasi Negara

Disusun dan Diajukan Oleh

M. ARFANDI

Nomor Stambuk : 105610494914

Kepada

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2018

PERSETUJUAN

Judul skripsi : Analisis Manajemen Kinerja Dinas Pariwisata
Dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Harapan
Ammani di Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : M. Arfandi

Nomor Stambuk : 105610494914

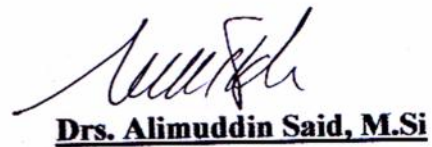
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Abdul Mahsyar, M.Si


Drs. Alimuddin Said, M.Si

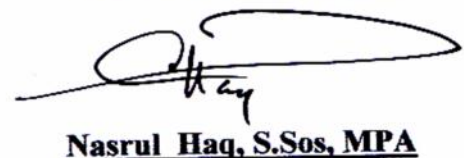
Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan
Ilmu Politik Unismuh Makassar



Dr. Hj. Ihsani Malik, S.Sos, M.Si

Ketua Jurusan
Ilmu Administrasi Negara
Fisipol Unismuh Makassar


Nasrul Haq, S.Sos, MPA

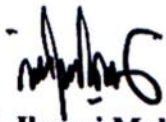
PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh TIM Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan Surat Keputusan/undangan menguji ujian skripsi Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor : 1361/FSP/A.1-VIII/VIII/39/2018 sebagai satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.I) dalam program studi Ilmu Administrasi Negara Di Makassar pada hari Jumat tanggal 31 Agustus tahun 2018.

TIM PENILAI

Ketua,

Sekretaris,



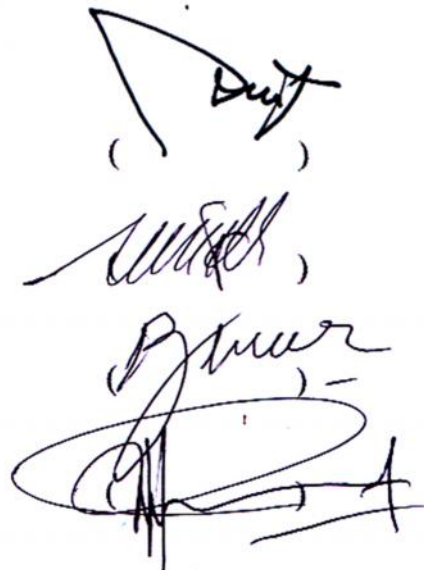
Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si



Dr. Burhanuddin, S.Sos, M.Si

Penguji :

1. Prof. Dr. Alyas, M. S (Ketua)
2. Drs. Alimuddin Said, M. Si
3. Drs. Ruskin Asikin, MM
4. Dr. Hj. Rulinawati Kasmad, S.Sos, M.Si



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : M. Arfandi

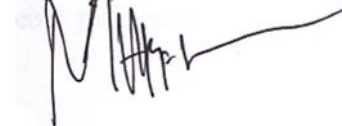
Nomor Stambuk : 10561 04949 14

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah ditulis/dipublikasikan orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku, sekalipun itu pencabutan gelar akademik.

Makassar, 10 Oktober 2018

Yang Menyatakan,



M. Arfandi

ABSTRAK

M. ARFANDI. Analisis Manajemen Kinerja Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Harapan Ammani di Kabupaten Pinrang
(di bimbing oleh Abdul Mahsyar dan Alimuddin Said)

Pengembangan industri kepariwisataan mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap pengembangan wilayah di daerah sekitar obyek wisata. Sama halnya dengan pariwisata di Kabupaten Pinrang, sektor pariwisata bertindak sebagai sektor utama yaitu sektor unggulan yang mampu meningkatkan perekonomian daerah. Penelitian ini dilakukan di obyek wisata Pantai Harapan Ammani serta instansi terkait yaitu Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga.

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan kemanfaatan pariwisata dengan gambaran pengembangan pariwisata Pantai Harapan Ammani yang berbasis masyarakat atau komunitas. Metode penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data dan penyajian data.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat empat faktor yang menjadi dasar dalam menentukan analisis manajemen kinerja dinas pariwisata dalam pengembangan pariwisata pantai harapan ammani. keempat faktor tersebut adalah *planning, organizing, actuating*, dan *controlling* dengan keterlibatan masyarakat sebagai pengelola dan pelaku usaha pariwisata yang kebermanfaatannya kegiatan pariwisata sebesar-besarnya diperuntukkan bagi masyarakat. Kesimpulan penelitian ini berdasarkan dari keempat faktor tersebut yaitu *planning, organizing, actuating* dan *controlling*.

Kata Kunci : Manajemen Kinerja Dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Harapan Ammani

KATA PENGANTAR

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Pariwisata Pantai Harapan Ammani di Kabupaten Pinrang”. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang di ajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah sepenuh hati meluangkan waktu dengan ikhlas memberikan informasi yang dibutuhkan serta dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya tercinta Udin (Ayah) dan Muliana (Ibu) yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, mengarahkan dan senantiasa tak henti-hentinya mendoakan serta memberikan dukungan yang tiada terilai baik moral maupun materi, nasehat dan pengorbanan yang tak terhingga demi untuk mengelola dan membuat anaknya bisa meraih prestasi dan cita-cita yang diinginkan, mungkin dengan hanya sebuah ucapan dan perkataan tak akan cukup membalas semua yang kalian berikan. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Mahsyar, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Alimuddin Said, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan masukan.
2. Bapak Prof. Dr. Alyas, M.S, Bapak Drs. Alimuddin Said, M.Pd, Bapak Drs. Ruskin Asikin, MM, dan Ibu Dr. Hj. Rulinawati Kasmad, S.Sos, M.Si selaku penguji ujian hasil dan tutup.
3. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah mengelolah Fakultas dengan sebaik-baiknya.
5. Bapak Nasrulhaq, S.Sos, M.Pa selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Dosen Penasehat Akademik Drs. Alimuddin Said, M.Pd senantiasa memberikan nasehat-nasehat akademik demi terciptanya prestasi yang baik.
7. Kakanda Nasrulhaq, S.Sos, MPA yang senantiasa memberikan motivasi dan dorongan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.
8. Bapak dan Ibu Dosen-Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang selama ini memberikan ilmu-ilmunya kepada penulis serta dorongan dan semangat yang selalu diberikan.
9. Saudara Ismail Abdullah, Saudara Jayadi, Saudari Nurmadyah, Saudara Ikram, Saudara Arwan, Saudara Ananda Azzurah Muharram, S.E, Saudara Asriadi Fahri, Saudara Haerun Nahari Latief, dan Saudara Iswadi Amiruddin yang

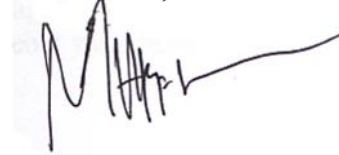
selalu meluangkan waktunya memberikan bantuan dan nasehat demi untuk melihat penulis bisa semangat.

10. Akhmad Harye Sumitra Ishak, Ahmad Khaedar Akram, Syarifah Zaenab, Suci Rismadani M selaku sahabat penulis yang selalu memberikan semangat dan kasih sayang tak henti-hentinya kepada penulis.
11. Para teman-teman Kelas D 014 Jurusan Ilmu Administrasi Negara yang senantiasa membantu, menyemangati, dan memberikan semangat selama ini dan menemani dari awal perkuliahan sampai sekarang.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya tulis/skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Makassar, 10 Oktober 2018



M.ARFANDI

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	I
HALAMAN PERSETUJUAN.....	II
LEMBAR PENERIMAAN TIM	III
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	IV
ABSTRAK	V
KATA PENGANTAR	VI
DAFTAR ISI.....	IV
DAFTAR TABEL.....	XI
DAFTAR GAMBAR	XII
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Manajemen Publik	8
B. Manajemen Kinerja.....	13
C. Pengembangan Pariwisata.....	13
D. Wisata Pantai Harapan Ammani	22
E. Penelitian Terdahulu	25
F. Kerangka Fikir	26
G. Fokus Penelitian	28
H. Deskripsi Fokus Penelitian.....	29

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	32
B. Jenis dan Tipe Penelitian	32
C. Sumber Data.....	33
D. Informan Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	36
G. Teknik Keabsahan Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian.....	40
B. Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga	44
C. Analisa Manajemen Kinerja Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Harapan Ammani di Kabupaten Pinrang.....	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Daftar Tabel

1. Tabel 1 perbandingan penelitian terdahulu	25
2. Tabel 2 luas daerah dan pembagian daerah administrasi menurut kecamatan Kabupaten Pinrang Tahun 2017.....	41
3. Tabel 3 keadaan pegawai berdasarkan jumlah.....	51
4. Tabel 4 keadaan pegawai berdasarkan kualifikasi pendidikan ...	51

DAFTAR GAMBAR

Daftar Gambar

1. Gambar 1 Kerangka Fikir..... 28
2. Gambar 2 Peningkatan Jumlah Pengunjung Wisatawan dan Kontribusi Sektor Pariwisata..... 53
3. Gambar 3 Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Tahun 2017 50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen kinerja merupakan gaya manajemen dalam mengelola sumber daya yang berorientasi pada kinerja yang melakukan proses komunikasi secara terbuka dan berkelanjutan dengan menciptakan visi bersama dan pendekatan strategis serta terpadu sebagai kekuatan pendorong untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen kinerja adalah suatu proses yang dirancang untuk meningkatkan kinerja organisasi, kelompok, dan individu yang digerakkan oleh para manajer. Manajemen kinerja mencakup pengkajian ulang terhadap kinerja secara berkesinambungan dan dilakukan secara bersama berdasarkan kesepakatan mengenai sasaran, keahlian, kompetensi, rencana kerja dan pengembangan, serta pengimplementasian rencana peningkatan dan pengembangan lebih lanjut. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa manajemen kinerja adalah kegiatan yang mengkaji ulang kinerja secara berkesinambungan untuk meningkatkan dan mengembangkan kinerja lebih lanjut. (Arif Nugraha, 2016).

Manajemen adalah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu dengan menggunakan kegiatan orang lain yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), dan pengendalian (controlling). (G. R. Terry, 2012)

Manajemen dalam administrasi dapat dikatakan bahwa administrasi dan manajemen tidak dapat dipisahkan karena manajemen merupakan suatu fungsi untuk melakukan semua kegiatan-kegiatan yang perlu dilaksanakan dalam mencapai suatu tujuan, dalam hubungan ini perlu diperhatikan pada urgensi manajemen bahwa kelompok organisasi tidak melaksanakan sendiri kegiatan-kegiatan yang bersifat

operasional, melainkan mengatur tindakan-tindakan pelaksanaan oleh sekelompok orang. Manajemen pada fungsinya untuk melakukan sesuatu kegiatan perlu dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan dalam batas-batas pelaksanaan kebijakan umum yang telah ditentukan pada tingkat administrasi. (Sondang P.Siagian, 2003).

Manajemen sangat penting bagi setiap aktivitas individu atau kelompok dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Manajemen berorientasi pada proses (*Process oriented*) yang berarti bahwa manajemen membutuhkan sumber daya manusia, pengetahuan, dan keterampilan agar aktivitas menjadi lebih efektif atau dapat menghasilkan tindakan dalam mencapai kesuksesan. Oleh sebab itu, tidak akan ada organisasi yang akan sukses apabila tidak menggunakan manajemen yang baik. (Torang, 2013).

Manajemen sebagai upaya mengatur sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Manajemen sebagai proses untuk mencapai tujuan organisasi. Sebagai proses untuk mencapainya diperlukan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, dan pengendalian kontinu agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan efisien dan efektif. (Burhanuddin, 2014).

Pengembangan industri pariwisata sendiri mempunyai pengaruh yang cukup kuat bagi perkembangan wilayah di daerah sekitar obyek wisata, karena dapat bertindak sebagai industri sektor utama, yaitu sektor unggulan yang mampu meningkatkan perekonomian daerah terutama bagi daerah yang merupakan daerah otonomi. Agar tidak menjadi daerah tertinggal, dengan potensi daerah di sektor pariwisata yang dimiliki daerah tersebut, harusnya dapat menjadi suatu batu loncatan

untuk mengembangkan daerah tersebut dan meningkatkan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata yang ada. (Erwin, 2017)

Dalam kaitannya dengan Administrasi Negara (Publik) Bahwa sistem Administrasi Negara Indonesia, merupakan suatu bidang yang sangat penting artinya, tidak saja bagi para pejabat administrasi Negara di pusat tetapi juga di daerah. Pejabat harus menjalankan tugas dan kewajibannya sehari-hari dengan penuh kesadaran. Segala sesuatunya harus berjalan dengan beres dan lancar sesuai dengan kebijaksanaan dan keputusan yang telah ditetapkan. Tidak saja bagi warga negara, termasuk para mahasiswa yang ingin mengetahui bagaimana sebenarnya para pejabat negara atau pemerintah itu harus menjalankan tugas, kewajiban dan wewenangnya masing-masing, tetapi pengetahuan yang merata daripada sistem administrasi negara Indonesia itu sangat penting artinya bagi kehidupan dan kelancaran jalannya organisasi negara atau pemerintah dalam melaksanakan tugas-tugas pembangunan. (Farid Kharisma, 2012).

Alasan utama dalam pengembangan pariwisata pada suatu daerah, baik wisata secara lokal, regional, atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan daerah atau negara tersebut, dengan kata lain pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan dari wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi rakyat banyak. Pembangunan di bidang kepariwisataan merupakan salah satu terobosan untuk meningkatkan pendapatan daerah atau negara. Sektor kepariwisataan akan disejajarkan kedudukannya dengan sektor lain dalam usaha meningkatkan pendapatan daerah, maka kepariwisataan dapat disebut sektor industri pariwisata. (Erwin, 2017).

Dalam melakukan upaya pengelolaan dan pengembangan pariwisata di Kabupaten Pinrang, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Dispaspor) ini tidak

berjalan sendiri melainkan bermitra dengan kominfo dalam mempromosikan objek wisata yang ada di Kabupaten Pinrang. (Riskayuli nurvianti, 2017).

Pemerintah kabupaten pinrang yakni Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga, (Dispaspor) dalam mengembangkan sektor pariwisata di Kabupaten Pinrang, melakukan metode pembenahan mulai dari pelayanan hingga keamanan, karena sektor pariwisata sangat menunjang perkembangan dan pendapatan daerah. Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga melakukan perbaikan infrastruktur yakni untuk menunjang pelayanan dan keamanan pariwisata, dan dalam melakukan perbaikan infrastruktur Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga bekerja sama dengan masyarakat setempat. (Sahabat News Online.com).

Dasar hukum dalam pengembangan pariwisata yang sesuai dengan prinsip pengembangan adalah Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan : pasal 6 : Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 yang mewujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata. Pasal 8: 1) Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan yang terdiri atas rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, rencana induk pembangunan kepariwisataan provinsi, dan rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten/kota. 2) Pembangunan kepariwisataan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan bagian integral dari rencana pembangunan jangka panjang nasional. Pasal 11: Pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan penelitian dan pengembangan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan. Serta Pasal 12: 1) Aspek-aspek penetapan kawasan strategis pariwisata).

Adapun dasar hukum tentang pariwisata di Kabupaten Pinrang sebagai salah satu daerah yang ada di Sulawesi Selatan terdapat dalam Peraturan Daerah Kabupaten Pinrang (PERDA) Nomor 14 Tahun 2012 Pasal 6 berbunyi penataan ruang Kabupaten Pinrang bertujuan untuk mewujudkan tata ruang yang aman, nyaman, efisien, dan produktif secara berkelanjutan dalam tatanan kawasan ekonomi terpadu nasional dan daerah yang di dukung oleh kawasan agropolitan, minipolitan, dan kawasan wisata dengan memadukan agribisnis, agroindustri, dan agrowisata. Serta peningkatan kualitas lingkungan, daratan, pesisir pantai, perbukitan, dan daerah irigasi secara sinergi antara sektor dan wilayah.

Berdasarkan potensi yang dimiliki Kabupaten Pinrang mempunyai prospek yang cukup menjanjikan untuk meningkatkan daya saing daerah baik di tingkat daerah maupun nasional, khususnya beberapa komoditas yang memiliki keunggulan kooperatif pada sektor pariwisata dan kebudayaan. Adanya potensi pariwisata yang tidak didukung oleh sistem pengelolaan yang baik, namun yang terjadi adalah sebaliknya, di mana upaya Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang berkaitan dengan pelaksanaan tugas, pokok dan fungsi belum berjalan optimal sesuai dengan yang diharapkan, kenyataannya penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang masih dihadapkan pada berbagai kendala baik yang berasal dari dalam maupun dari luar organisasi. (<http://online24jam.com>)

Untuk melihat fungsi manajemen kinerja pada Dispaspor penelitian ini menggunakan fungsi manajemen dari G. R. Terry dimana fungsi manajemen adalah 1). Planning, 2). Organizing, 3). Actuating, 4). Controlling. Maka untuk mengetahui fungsi manajemen dalam kinerja Dispaspor, maka penelitian ini mengangkat judul :

“ANALISIS MANAJEMEN KINERJA DINAS PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA PANTAI HARAPAN AMMANI DI KABUPATEN PINRANG“.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah di paparkan dan dijelaskan pada lembaran sebelumnya secara umum, maka rumusan masalah dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Planning dalam Manajemen Kinerja Dinas Pariwisata Pada Pengembangan Pariwisata Pantai Harapan Ammani di Kabupaten Pinrang
2. Bagaimana Organizing dalam Manajemen Kinerja Dinas Pariwisata Pada Pengembangan Pariwisata Pantai Harapan Ammani di Kabupaten Pinrang
3. Bagaimana Actuating dalam Manajemen Kinerja Dinas Pariwisata Pada Pengembangan Pariwisata Pantai Harapan Ammani di Kabupaten Pinrang
4. Bagaimana Controlling dalam Manajemen Kinerja Dinas Pariwisata Pada Pengembangan Pariwisata Pantai Harapan Ammani di Kabupaten Pinrang

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yang hendak di capai oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Planning dalam Manajemen Kinerja Dinas Pariwisata Pada Pengembangan Pariwisata Pantai Harapan Ammani di Kabupaten Pinrang.
2. Untuk mengetahui Organizing dalam Manajemen Kinerja Dinas Pariwisata Pada Pengembangan Pariwisata Pantai Harapan Ammani di Kabupaten Pinrang.
3. Untuk mengetahui Actuating dalam Manajemen Kinerja Dinas Pariwisata Pada Pengembangan Pariwisata Pantai Harapan Ammani di Kabupaten Pinrang.

4. Untuk mengetahui Controlling dalam Manajemen Kinerja Dinas Pariwisata Pada Pengembangan Pariwisata Pantai Harapan Ammani di Kabupaten Pinrang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Sebagai masukan bagi pengembangan konsep ilmu administrasi negara yang mengkaji tentang analisis manajemen kinerja Dinas Pariwisata dalam pengembangan pariwisata Pantai Harapan Ammani.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran kepada instansi-instansi terkait atau bagi pengampu kebijakan (*stakeholder*) dan lembaga swadaya masyarakat atau kelompok-kelompok masyarakat agar mampu memberikan alternatif dalam menentukan langkah atau strategi yang dapat digunakan dalam upaya pembangunan pariwisata yang ada di Kabupaten Pinrang juga sebagai bahan evaluasi bagi pemerintah terkait dalam upaya pengembangan objek wisata Pantai Harapan Ammani.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. MANAJEMEN PUBLIK

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya disebut manager atau pengelola. (Terry, 2015).

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. (Hasibuan, 2016). Manajemen merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan untuk mencapai hasil atau tujuan dengan memanfaatkan sumber-sumber yang ada seperti tenaga kerja, biaya, bahan-bahan, peralatan, cara-cara kerja, pemasaran atau layanan dengan efisiensi dan efektif. (Mappaenre, 2009).

Manajemen (pengelolaan) adalah hal yang dilakukan oleh para manajer. Namun, pernyataan singkat dan sederhana ini tidak dapat memberikan kejelasan. Penjelasan yang lebih baik adalah, manajemen melibatkan aktifitas-aktifitas kordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain, sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efisien dan efektif. Kita telah mengetahui bahwa koordinasi dan pengawasan kerja orang lain adalah aspek yang membedakan jabatan manajerial dari posisi non manajerial. Namun, hal itu tidak berarti bahwa seorang manajer dapat bertindak sesuka hati kapanpun,

dimanapun, atau dengan cara apapun. Alih-alih manajemen melibatkan tanggung jawab memastikan pekerjaan-pekerjaan dapat diselesaikan dengan cara yang efisien dan efektif oleh orang-orang yang bertanggung jawab untuk melakukannya atau setidaknya, hal inilah yang idealnya dijalankan oleh seorang manajer. (Robbins dan Coulter, 2010).

Fungsi-fungsi manajemen yang digunakan dalam penelitian ini adalah fungsi manajemen menurut (G.R Terry, 2015) sebagai berikut :

- 1) Perencanaan (planning) yaitu sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan merencanakan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan matang-matang apa saja yang menjadi kendala dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan.
- 2) Pengorganisasian (organization) yaitu sebagai cara untuk mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahliannya dalam pekerjaan yang sudah direncanakan.
- 3) Penggerakan (actuating) yaitu untuk menggerakkan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai rencana dan bisa mencapai tujuan.
- 4) Pengawasan (controlling) yaitu untuk mengawasi apakah gerakan dari organisasi ini sudah sesuai dengan rencana atau belum. Serta mengawasi

penggunaan sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dari rencana.

Hakikat dari fungsi manajemen dari Terry adalah apa yang direncanakan itu yang akan dicapai. Maka itu fungsi perencanaan harus dilakukan sebaik mungkin agar dalam proses pelaksanaannya bisa berjalan dengan baik serta segala kekurangan bisa diatasi. Sebelum kita melakukan perencanaan, ada baiknya rumuskan dulu tujuan yang akan dicapai.

Adapun tujuan manajemen yang ingin dicapai dalam sebuah organisasi ada dasarnya setiap aktifitas atau kegiatan selalu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan individu adalah untuk dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya berupa materi dan nonmateri dari hasil kerjanya. Tujuan organisasi adalah mendapatkan laba (*business organization*) atau pelayanan/pengabdian (*public organization*) melalui proses manajemen itu. (Hasibuan, 2016). Tujuan dari manajemen adalah sesuatu hasil (*generalis*) yang ingin dicapai melalui proses manajemen (penulis) tujuan adalah hasil diinginkan yang melukiskan skop yang jelas, serta memberikan arah kepada usaha-usaha seorang manajer (G.R. Terry dalam Hasibuan, 2016).

Tingkatan-tingkatan manajemen menurut (Solihin, 2010). Dalam sebuah perusahaan terdapat tiga tingkatan manajemen yaitu, manajemen puncak (*top management*), manajemen menengah (*middle management*) dan manajemen lini pertama (*first line management*).

- 1) Top Management merupakan eksekutif tertinggi di perusahaan yang akan menetapkan tujuan dan strategi perusahaan secara keseluruhan. Manajemen

puncak memiliki berbagai sebutan seperti president director, managing director, executive directors, atau chief executive officer (CEO).

- 2) Middle Management terdiri dari para manajer yang mengepalai departemen tertentu seperti departemen keuangan, marketing, maupun departemen produksi. Menejer menengah dapat pula menjabat sebagai manejer proyek yang bertanggung jawab mengimplementasikan berbagai kebijakan yang telah dibuat oleh manajemen puncak.
- 3) First-line management merupakan manajemen jenjang pertaman yang memimpin karyawan nonmanejer dan berada dibawah pengendalian manajemen menengah. Termasuk ke dalam manejer ini misalnya supervisor, yang bertanggung jawab terhadap pengawasan berbagai tugas spesifik sehari-hari yang dilakukan oleh karyawan nonmanejer.

Adapun dari definisi manajemen dapat juga dijelaskan sebagai berikut (Solihin, 2009) :

- 1) Manajemen merupakan sebuah proses. Artinya, seluruh kegiatan manajemen yang dijabarkan kedalam empat fungsi manajemen dilakukan secara berkesinambungan dan semuanya bermuarah kepada pencapaian tujuan perusahaan.
- 2) Pencapaian tujuan perusahaan dilakukan melalui serangkaian aktifitas yang dikelompokkan dalam fungsi-fungsi manajemen yang mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, serta pengendalian.
- 3) Pencapaian tujuan dilakukan secara efektif dan efisien. Efektifitas menunjukkan tercapainya tujuan yang di inginkan melalui serangkaian

tindakan yang dilakukan oleh perusahaan. Sedangkan, efisiensi menunjukkan pencapaian tujuan secara optimal dengan menggunakan sumber daya yang paling minimal.

- 4) Pencapaian tujuan perusahaan dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya organisasi yang dimiliki oleh perusahaan.

Sementara manajemen Dalam pengertian lain, manajemen adalah suatu seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan dari pada sumber manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu atau sebelumnya. Manajemen juga mengatur hal yang dikelola agar tercapai hasil yang memuaskan. Pendapat ahli mengemukakan pendapat yang berbeda namun maksudnya tetap sama. Pengelolaan manajemen bukan hanya dalam hal bisnis atau pekerjaan tetapi dalam waktu dan dalam kegiatan sehari-hari. (Amirullah, 2015).

Dengan demikian istilah manajemen mengacu pada upaya-upaya untuk menggerakkan organisasi melalui implementasi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Dalam implementasi fungsi manajemen setiap organisasi memiliki cara atau metode yang berbeda-beda tergantung pada karakteristik dan jenis organisasi. Pada organisasi bisnis atau perusahaan tentu akan berbeda implementasi fungsi manajemennya terhadap organisasi public atau layanan pemerintahan.

B. MANAJEMEN KINERJA

Manajemen kinerja terdiri dari dua kata yaitu “manajemen dan kinerja” menurut *Stooner* yang dikutip oleh Sulistyorini dalam buku manajemen pendidikan islam, manajemen diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya organisasi lainnya agar dapat mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Sedangkan Menurut Malayu S. P Hasibuan yang dikutip oleh Saefullah dalam buku manajemen pendidikan islam, manajemen merupakan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan. (Hasibuan, 2016)

Sementara itu kinerja berasal dari pengertian *performance*, diartikan sebagai hasil kerja atau prestasi kerja. Kinerja mempunyai makna yang luas, bukan hanya hasil kerja, tetapi termaksud bagaimana proses pekerjaan berlangsung (implementasi dari rencana yang telah disusun) untuk mencapai suatu tujuan organisasi. Kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya. Menurut Armstrong dan Baron, yang dikutip oleh wibowo dalam buku manajemen kinerja, kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis, kepuasan consume, dan memberikan kontribusi ekonomi. (Wibowo, 2012).

Dengan pemahaman tentang manajemen dan kinerja diatas, dapat dikatakan bahwa manajemen kinerja adalah tentang bagaimana kinerja dikelola. Dasar untuk melaksanakan manajemen kinerja adalah perumusan tujuan, terdapatnya (kesepakatan) dan kerjasama, sifatnya berkelanjutan, terjadi komunikasi dua arah, dan terdapat umpan balik.

Menurut Bacal yang dikutip oleh Uhar Suharsaputra, manajemen kinerja adalah komunikasi yang berlangsung terus menerus, yang dilaksanakan berdasarkan kemitraan, antara seorang karyawan dengan penyedia langsungnya. Sedangkan menurut wibowo manajemen kinerja merupakan gaya manajemen dalam mengelola sumberdaya yang berorientasi pada kinerja yang melakukan proses komunikasi secara terbuka dan berkelanjutan dengan menciptakan visi bersama dan pendekatan strategis secara terpadu sebagai kekuatan pendorong untuk mencapai tujuan organisasi. (Wibowo, 2012).

Dari pengertian diatas maka manajemen kinerja merupakan suatu proses yang dapat mendorong pada pengembangan dan peningkatan kinerja kearah yang lebih baik dan berkualitas, melalui komunikasi yang berkesinambungan antara pimpinan dengan pegawai sejalan dengan apa yang diharapkan oleh organisasi.

a. Tujuan dan Manfaat Manajemen Kinerja

1) Tujuan Manajemen Kinerja

Menurut Shelia J. Costello (2012), yang dikutip oleh Lijan Potlak dalam buku kinerja pegawai, tujuan mengalir dari atas kebawah, sedangkan

tanggung jawab berherak dari bawah ke atas. Diawali dengan membangun visi, dan misi organisasi yang diterapkan oleh pimpinan tingkat atas. Visi dan misi tersebut kemudian diturunkan kepada tujuan jangka panjang organisasi, selanjutnya tujuan jangka panjang tersebut ditindak lanjuti dengan tujuan tahunan. Tujuan tahunan ditindak lanjuti oleh tujuan divisi, bagian, seksi, dan pada akhirnya oleh seluruh pegawai secara berjenjang mulai dari pimpinan atas hingga pegawai.

Dengan demikian tujuan manajemen kinerja yaitu untuk meningkatkan kinerja organisasi, tim dan individu dalam suatu keterkaitan, agar mencapai tujuan organisasi yang telah diterapkan sebelumnya dalam kurun waktu tertentu.

2) Manfaat Manajemen Kinerja

Manfaat manajemen kinerja dapat memberikan keuntungan ke berbagai pihak baik manajer, pegawai, maupun perusahaan. Menurut Wibowo (2012) manfaat kinerja pegawai bagi organisasi antara lain; menyesuaikan tujuan organisasi dengan tujuan tim dan individu, memperbaiki kinerja, meningkatkan komitmen, mendukung nilai-nilai inti, memperbaiki proses pelatihan dan pengembangan, meningkatkan dasar pelatihan dan pengembangan berkelanjutan, mengusahakan basis perencanaan karir, membantu menahan pekerja terampil untuk tidak pindah, mendukung inisiatif kualitas total dan pelayanan pelanggan, dan mendukung perubahan budaya.

Manfaat manajemen kinerja bagi manajer antara lain; mengusahakan klarifikasi kinerja dan harapan perilaku, menawarkan peluang, menggunakan waktu secara berkualitas, memperbaiki kinerja tim dan individu, mengusahakan penghargaan non finansial bagi staf, mengusahakan dasar untuk membantu pegawai yang kinerjanya rendah digunakan untuk mengembangkan individu, mendukung kepemimpinan atasan, proses motivasi dan pengembangan tim, mengusahakan kerangka kerja untuk meninjau kembali kinerja dan tingkat kompetensi. Sedangkan manfaat manajemen kinerja bagi individu antara lain; memperjelas peran dan tujuan, mendorong dan mendukung untuk bekerja dengan baik, membantu untuk mengembangkan kemampuan kerja, menggunakan waktu sebaik mungkin, menjadi landasan untuk pengukuran kinerjanya.

b. Siklus Manajemen Kinerja

Menurut Blanchard dan Garry Ridge, yang dikutip oleh Wibowo (2012) dalam buku manajemen kinerja, siklus manajemen kinerja, terdiri dari 3 bagian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1) Perencanaan Kinerja

Perencanaan kinerja merupakan bagian terpenting dalam manajemen kinerja. Menurut Bacal, yang dikutip oleh wibowo dalam buku manajemen kinerja. Perencanaan merupakan proses dimana pekerja dan manajer bekerja bersama merencanakan apa yang harus dilakukan pekerja dalam setahun mendatang, mendefinisikan bagaimana kinerja harus diukur, mengidentifikasi dan merencanakan bagaimana kinerja

harus diukur, mengidentifikasi dan merencanakan mengatasi hambatan dan mendapatkan saling pengertian tentang pekerjaan.

2) Pelaksanaan Kinerja

Berdasarkan perencanaan kinerja yang telah disepakati bersama antara manajer dan pekerja, dilakukan implementasi. Pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan dalam bentuk kegiatan nyata. Selama proses pelaksanaan seorang manajer mempunyai tugas penting untuk menggerakkan para anggotanya.

3) Evaluasi Kinerja

Untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi suatu rencana pengelola harus melakukan evaluasi. Evaluasi kinerja merupakan proses mengevaluasi pekerja pada berbagai dimensi yang berkaitan dengan pekerjaan. Menurut bacal, yang dikutip oleh wibowo dalam buku manajemen kinerja, evaluasi kinerja merupakan tahapan yang penting dalam manajemen kinerja. Evaluasi kinerja dapat dilakukan oleh pegawai itu sendiri (*self-assessment*) ataupun oleh pimpinan. Karena pemimpin perlu menggali data dan informasi yang akurat yang berkaitan dengan kinerja pegawai. Agar dilakukannya evaluasi kinerja mendapatkan hasil yang baik, pemimpin melakukan review karena review bisa menjadi gambaran akan kondisi kinerja pegawai sehingga dapat menjadi salah satu informasi untuk penilaian kinerja.

C. PENGEMBANGAN PARIWISATA

Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada di dalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. (oka yoeti, 2008).

Pengembangan pariwisata adalah agar lebih banyak wisatawan datang pada suatu kawasan wisata, lebih lama tinggal, dan lebih banyak mengeluarkan uangnya ditempat wisata yang mereka kunjungi sehingga dapat menambah devisa bagi negara untuk wisatawan asing, dan menambah pendapatan asli daerah untuk wisatawan lokal. Disamping itu juga bertujuan untuk memperkenalkan dan memelihara kebudayaan dikawasan pariwisata tersebut. Sehingga, keuntungan dan manfaatnya bisa juga dirasakan penduduk sekitar. (muljadi, 2009).

Pengembangan pariwisata sebagai suatu industri secara ideal harus berlandaskan pada prinsip dasar sebagaimana yang dikemukakan Sobari dalam Anindita, 2015 yaitu :

- 1) Kelangsungan ekologi, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus menjamin terciptanya pemeliharaan dan proteksi terhadap sumber daya alam yang menjadi daya tarik pariwisata, seperti lingkungan laut, hutan, pantai, danau, dan sungai.
- 2) Kelangsungan kehidupan sosial dan budaya, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus mampu meningkatkan peran

masyarakat dalam pengawasan tata kehidupan melalui sistem nilai yang dianut masyarakat setempat sebagai identitas masyarakat tersebut.

- 3) Kelangsungan ekonomi, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus dapat menciptakan kesempatan kerja bagi semua pihak untuk terlibat dalam aktifitas ekonomi melalui suatu sistem ekonomi yang sehat kompetitif.
- 4) Memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat melalui pemberian kesempatan kepada mereka untuk terlibat dalam pengembangan pariwisata.

Dengan demikian, pengembangan pariwisata (yang berkelanjutan) perlu didukung dengan perencanaan yang matang dan harus mencerminkan tiga dimensi kepentingan, yaitu industri pariwisata, daya lingkungan (sumber daya alam), dan masyarakat setempat dengan sasaran untuk meningkatkan kualitas hidup.

Oka (2008) berkembangannya pariwisata tergantung pada produksi industri pariwisata yang meliputi daya tarik wisata, kemudahan perjalanan, sarana dan fasilitas serta promosi. Negara yang sadar akan pengembangan pariwisata berdasarkan Direktorat Jendral Pariwisata bisa mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Perencanaan pengembangan pariwisata harus menyeluruh sehingga seluruh bagi pengembangan pariwisata diperhitungkan dengan memperhatikan pula perhitungan untung rugi apabila dibandingkan dengan pembangunan sektor lain.

- 2) Pengembangan pariwisata harus diintegrasikan dalam pola dan program pembangunan semasa ekonomi, fisik, dan sosial sesuatu negara.
- 3) Pengembangan pariwisata harus diarahkan sedemikian rupa sehingga membawakan kesejahteraan ekonomi yang tersebar luas dalam masyarakat.
- 4) Pengembangan pariwisata harus sadar lingkungan sehingga pengembangan mencerminkan ciri-ciri khas budaya dan lingkungan alam sesuatu negara, bukannya justru merusak lingkungan alam dan budaya yang khas itu.
- 5) Pengembangan pariwisata harus diarahkan sedemikian rupa sehingga pertentangan sosial dapat dicegah seminimal mungkin dan dapat menimbulkan perubahan-perubahan sosial yang positif.
- 6) Penentuan tata cara pelaksanaannya harus disusun sejelas-jelasnya berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang masak sesuai kemampuan.
- 7) Pencatatan (monitoring) secara terus menerus mengenai pengaruh mengenai pariwisata terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga merupakan bahan yang baik untuk meluruskan kembali akibat perkembangan pariwisata yang merugikan sehingga merupakan sarana pengendalian pengembangan yang terarah.

Pengembangan potensi daya tarik atau atraksi wisata meliputi daya tarik alami yang bersifat melekat dengan keberadaan objek wisata alam

tersebut. Selain daya tarik alami, suatu objek wisata memiliki daya tarik buatan manusia. Menurut Santoso dalam Kurniawan (2015) unsur-unsur pengembangan pariwisata meliputi :

1) Atraksi

Atraksi atau daya tarik dapat timbul dari keadaan alam (keindahan panorama flora dan fauna sifat khas perairan laut, danau), objek buatan manusia (museum, katedral, masjid kuno, makam kuno, dan sebagainya), ataupun unsur-unsur dan pariwisata budaya (kesenian, adat istiadat, makanan, dan sebagainya).

2) Transportasi

Perkembangan transportasi berpengaruh atas arus wisatawan dan juga perkembangan akomodasi. Disamping itu perkembangan teknologi transportasi juga berpengaruh atas fleksibilitas arah perjalanan, jika angkutan dengan kereta api bersifat linier, tidak banyak cabang atau kelokannya, dengan kendaraan mobil arah perjalanan dapat menjadi lebih bervariasi. Demikian pula dengan angkutan pesawat terbang yang dapat melintasi berbagai rintangan alam (waktu yang lebih singkat).

3) Akomodasi

Tempat menginap dapat dibedakan antara yang dibangun untuk keperluan umum (hotel, motel, tempat pondokan, tempat berkemah dalam liburan) dan yang diadakan khusus perorangan untuk menampung menginap keluarga, kenalan atau anggota perkumpulan tertentu atau terbatas.

4) Fasilitas pelayanan

Penyediaan fasilitas dan pelayanan makin berkembang dan bervariasi sejalan dengan perkembangan arus wisatawan. Perkembangan pertokoan dan jasa pelayanan pada tempat wisata dimulai dengan adanya pelayanan jasa kebutuhan sehari-hari (penjual makanan, warung minum, dan jajanan), kemudian jasa-jasa perdagangan (pramuniaga, tukang-tukang, atau jasa pelayanan yang lain), selanjutnya jasa untuk kenyamanan dan kesenangan (toko pakaian, toko perabot rumah tangga, dan lain-lain), lalu jasa yang menyangkut keamanan dan keselamatan (dokter, apotek, polisi, dan pemadam kebakaran) dan pada akhirnya perkembangan lebih lanjut menyangkut juga jasa penjualan barang mewah.

5) Infrastruktur

Infrastruktur yang memadai diperlukan untuk mendukung jasa pelayanan dan fasilitas pendukung. Pembangunan infrastruktur secara tidak langsung juga memberi manfaat (dapat digunakan) bagi penduduk setempat disamping mendukung pengembangan pariwisata. Hal ini menyangkut pembangunan infrastruktur transportasi (jalan, pelabuhan, jalan kereta api, dan lain-lain), tetapi juga penyediaan saluran air minum, penerangan listrik, dan juga saluran pembuangan limbah.

D. WISATA PANTAI HARAPAN AMMANI

Wisata Pantai Harapan Ammani di Pinrang Sulawesi Selatan adalah salah satu tempat wisata yang berada di Mattiro Tasi, Mattirosompe,

Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan 91261. Obyek Wisata Pantai Harapan Ammani di Pinrang Sulawesi Selatan adalah tempat wisata yang ramai dengan wisatawan pada hari biasa maupun hari liburan. Tempat ini sangat indah dan bisamemberikan sensasi yang berbeda dengan aktivitas kita sehari-hari.

Wisata Pantai Harapan Ammani di Pinrang Sulawesi Selatan memiliki pesona keindahan yang sangat menarik untuk dikunjungi. Sangat di sayangkan jika anda berada di kota Pinrang tidak mengunjungi wisata air yang mempunyai keindahan yang tiada duanya tersebut.

Wisata Pantai Harapan Ammani di Pinrang Sulawesi Selatan sangat cocok untuk mengisi kegiatan liburan anda, apalagi saat liburan panjang seperti libur nasional, ataupun hari libur lainnya. Keindahan Wisata Pantai Harapan Ammani di Pinrang Sulawesi Selatan ini sangatlah baik bagi anda semua yang berada di dekat atau di kejauhan untuk merapat mengunjungi tempat tersebut.

Pengembangan pariwisata di Kabupaten Pinrang khususnya pantai harapan ammani membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat. Banyak masyarakat yang kemudian dapat terlibat langsung maupun tidak langsung dalam aktivitas pariwisata terutama sebagai penyedia jasa pariwisata. Hal ini menjadi mata pencaharian tersendiri bagi masyarakat sekitar pantai, dengan perkembangan pariwisata pantai harapan ammani turut memajukan perekonomian masyarakat. Masyarakat terlibat dalam penyedia jasa transportasi wisatawan, penyedia jasa penyelamat pantai, jasa tour guide, penyedia jasa kuliner, masyarakat juga diberdayakan dalam mengelola hasil

laut seperti ikan untuk diolah menjadi berbagai olahan makanan seperti ikan bakar, ikan goreng dan lain sebagainya.

Pengembangan industri pariwisata sendiri mempunyai pengaruh yang cukup kuat bagi perkembangan wilayah di daerah sekitar obyek wisata, karena dapat bertindak sebagai industri sektor utama, yaitu sektor unggulan yang mampu meningkatkan perekonomian daerah terutama bagi daerah yang merupakan daerah otonomi. Agar tidak menjadi daerah yang tertinggal, dengan potensi daerah di sektor pariwisata yang dimiliki daerah tersebut, harusnya dapat menjadi suatu batu loncatan untuk mengembangkan daerah tersebut dan meningkatkan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata yang ada.

Sebagai daerah otonomi, tentunya Pemerintah Kabupaten Pinrang harus berbenah dan meningkatkan pembangunan di segala sektor. Terutama di sektor pariwisata, karena Kabupaten Pinrang merupakan daerah dengan potensi pariwisata yang besar tentu harus didukung dengan infrastruktur yang memadai seperti infrastruktur jalan untuk kemudahan akses bagi wisatawan untuk menjangkau tempat tujuan wisatanya.

E. PENELITIAN TERDAHULU

Tabel 1
Perbandingan Penelitian Terdahulu

No. Nama	Tahun	Judul Penelitian	Tujuan
1. Agahari Abadi Sianipar	2014	Analisis kinerja dinas kebudayaan dan pariwisata provinsi jawa tengah	Menganalisis kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah.
2. Farid Kharisma	2012	Manajemen pengembangan pariwisata kabupaten semarang di dinas pemuda, olahraga, kebudayaan, dan pariwisata kabupaten semarang	<p>a. Mendeskripsikan manajemen pariwisata Kabupaten Semarang yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.</p> <p>b. Mengetahui hambatan yang dihadapi oleh Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Semarang di dalam pengembangan kepariwisataan.</p> <p>c. Mengetahui upaya apa yang diambil oleh Pemerintah Daerah (Disporabudpar) untuk mengatasi hambatan dalam mengembangkan pariwisata di Kabupaten</p>

			Semarang.
3. Imam Khoirudin	2017	Analisis kinerja dinas pariwisata dan ekonomi kreatif dalam mendukung pembangunan objek wisata bahari di kabupaten pesisir barat tahun 2015	Mendeskripsikan kinerja Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesisir Barat dalam pembangunan dan pengelolaan objek wisata bahari di Pantai Tanjung Setia.

Berdasarkan perbandingan penelitian terdahulu di atas yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, sebagaimana yang di tampilkan pada tabel, maka perbedaan penelitian yaitu penulis berfokus pada Analisis manajemen kinerja Dinas Pariwisata dalam pengembangan pariwisata Pantai Harapan Ammani di Kabupaten Pinrang dengan menggunakan teori POAC yaitu *planning, organizing, actiating, dan controlling*.

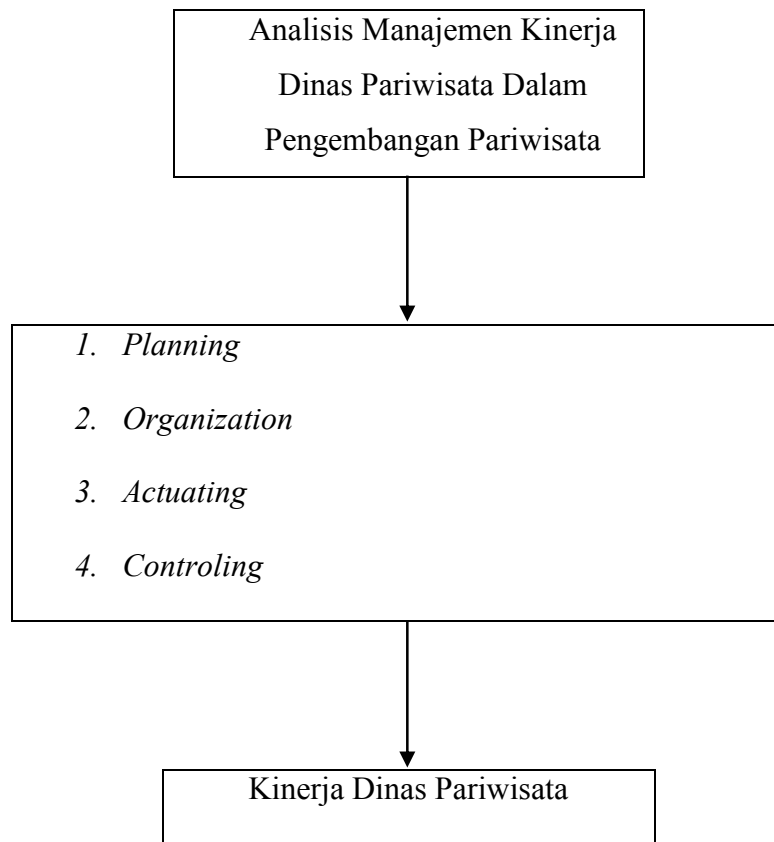
F. KERANGKA FIKIR

Wisata Pantai Harapan Ammani di Pinrang Sulawesi Selatan adalah salah satu tempat wisata yang berada di Mattiro Tasi, Mattirosompe, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan 91261. Wisata Pantai Harapan Ammani di Pinrang Sulawesi Selatan adalah tempat wisata yang ramai dengan wisatawan pada hari biasa maupun hari liburan.

merupakan suatu aspek yang penting bagi suatu daerah, yang mana sektor pariwisata dapat menjadi tulang punggung terhadap pendapatan asli daerah tersebut seperti obyek wisata Pantai Harapan Ammani sebagai salah satu penghasil pendapatan daerah bagi Kabupaten Pinrang.

Pengembangan Pariwisata Pantai Harapan Ammani merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan stakeholders dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan daerah, dan untuk itu tentu dibutuhkan suatu strategi untuk mencapainya.

Sebagai industri perdagangan jasa, kegiatan pariwisata tidak terlepas dari peran serta pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pemerintah bertanggung jawab atas empat hal utama yaitu; perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakkan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*).



Gambar 1 : Kerangka Fikir

G. FOKUS PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada Analisis Manajemen Kinerja Pada Pengembangan Pariwisata. Dengan Adanya penelitian ini kita dapat mengetahui fungsi manajemen *planning*, *Organization*, *Actuating* dan *Controlling* (POAC) terhadap Analisis Manejemen Kinerja Pada Pengembangan Pariwisata.

H. DESKRIPSI FOKUS PENELITIAN

1. *Planning*

Pariwisata merupakan industri yang memiliki kriteria-kriteria khusus, mengakibatkan dampak positif dan negatif. Untuk memenuhi kriteria tersebut, memaksimalkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkan dengan sehubungan dengan pengembangan pariwisata diperlukan perencanaan pariwisata yang matang. Kesalahan dalam perencanaan akan mengakibatkan munculnya berbagai macam permasalahan dan konflik kepentingan di antara para stakeholders.

Dalam pariwisata perencanaan bertujuan untuk mencapai cita-cita atau tujuan pengembangan pariwisata. Secara garis besar perencanaan pariwisata mencakup beberapa hal penting yaitu : (1) peningkatan daya tarik wisata, (2) penyediaan fasilitas aksesibilitas, (3) penyediaan amenities.

2. *Organization*

Pengorganisasian berarti menentukan, mengelompokkan dan pengaturan berbagai kegiatan yang dianggap perlu untuk pencapaian tujuan, penugasan orang-orang dalam kegiatan-kegiatan ini, dengan menetapkan faktor-faktor lingkungan fisik yang sesuai, dan menunjukkan hubungan kewenangan yang dilimpahkan terhadap setiap individu yang ditugaskan untuk melaksanakan kegiatan. Ada empat aspek dalam pengeorganisasian yaitu Membagi pekerjaan dalam tugas operasional, Menempatkan orang pada pekerjaan atau posisi yang tepat, Menciptakan

struktur yang sesuai secara fungsional dan sosial dan Koordinasi semua pekerjaan bawahan.

3. *Actuating*

Merupakan implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian, dimana seluruh komponen yang berada dalam satu sistem dan satu organisasi tersebut bekerja secara bersama-sama sesuai dengan bidang masing-masing untuk dapat mewujudkan tujuan.

Proses penentuan apa yang harus diselesaikan yaitu pelaksanaan, penilaian pelaksanaan, bila perlu melakukan tindakan korektif agar supaya pelaksanaannya tetap sesuai dengan rencana yaitu sesuai dengan standar. Ada tiga aspek dalam penggerakan, yaitu Mengupayakan adanya partisipasi dari semua pihak yang terlibat, Memberikan motivasi, dan Mengembangkan potensi bawahan secara optimal.

4. *Controlling*

Pengawasan merupakan usaha agar semua anggota kelompok suka melaksanakan tercapainya tujuan dengan kesadarannya dan berpedoman pada perencanaan dan usaha organisasinya, Pada tahap sebelumnya sudah dijelaskan bagaimana pelaksanaan kebijakan pengembangan pariwisata mulai dari perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), dan penggerakan (actuating). Langkah selanjutnya yaitu perlu dilakukan pengawasan atau controlling terhadap rencana yang telah ditetapkan sebelumnya apakah sesuai dengan target yang telah ditentukan atau sebaliknya. Ada empat aspek dalam pengawasan, yaitu menetapkan

standar atau ukuran, menciptakan perubahan dalam mencapai tujuan, proses akuntabilitas, dan mengevaluasi kinerja.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu dalam penelitian ini akan dilaksanakan selama dua bulan, yang dimana objek penelitian di laksanakan di Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga di Kabupaten Pinrang. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian tersebut adalah karena kawasan wisata Pantai Harapan Ammani merupakan tanggung jawab Dinas tersebut. Peneliti ingin mengetahui bagaimana manajemen kinerja Dinas Pariwisata dalam pengembangan pariwisata Pantai Harapan Ammani di Kabupaten Pinrang. Peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana perencanaan pariwisata, pengorganisasian pariwisata, penggerakan pariwisata, dan pengawasan pariwisata pada pengembangan pariwisata Pantai Harapan Ammani di Kabupaten Pinrang

B. Jenis dan Tipe Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan adalah penekanan pada observasi wawancara untuk orang, sebagai lawannya adalah gambaran kondisi objektif secara ilmiah.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Masyhuri dan Zainuddin (2008:13) penelitian kualitatif adalah penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris. Sedangkan Moleong (2007:6) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang

dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini menggunakan tipe kualitatif yang bermaksud untuk memahami Manajemen kinerja Dinas Pariwisata dalam pengembangan pariwisata Pantai Harapan Ammani Kabupaten Pinrang, secara holistik dengan mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa sehingga menghasilkan suatu penggambaran atas fenomena yang terjadi.

C. Sumber Data

Menurut Silalahi, Ulbert (2010), data untuk suatu penelitian dapat di kumpulkan dari berbagai sumber. Sumber data (*ekstern*) dibedakan atas sumber data primer (*primary data*) dan sumber data sekunder (*secondary data*). Adapun sumber data yang di gunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Data primer, yaitu data empiris yang diperoleh dari informan berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi langsung yang dilakukan di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang. Jenis data yang ingin di peroleh adalah fungsi-fungsi dari manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga pada pengembangan pariwisata Pantai Harapan Ammani di Kabupaten Pinrang, serta data lain yang di butuhkan untuk melengkapi penyusunan hasil penelitian.

2. Data Sekunder, yaitu data yang di kumpulkan peneliti dari berbagai laporan-laporan atau dokumen-dokumen yang bersifat informasi tertulis yang di gunakan dalam penelitian. Adapun laporan atau dokumen yang bersifat informasi tertulis yang dikumpulkan peneliti adalah data yang berasal dari jurnal, koran, buku, dan majalah atau sumber-sumber yang lainnya yang dapat mendukung data yang diperlukan dalam proses penelitian. Adapun data-data yang di ambil penulis yaitu berasal dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian kualitatif ini ditetapkan secara *puposive sampling*, yaitu untuk menentukan informan-informan yang memang mewakili sejumlah informan yang dibutuhkan dengan berdasarkan pada pertimbangan bahwa merekalah yang memahami masalah yang sedang di persoalkan dalam penelitian ini agar mendapat data yang akurat. Adapun informan yang dalam penelitian ini antara lain; 1) Bupati 2) Dinas Pariwisata, 3) Camat Mattiro Tasi, 4) Kepala Desa Ammani, 5) Wisatawan, 6) Masyarakat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data informasi yang di butuhkan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Teknik Observasi (pengamatan)

Menurut Hadi (Sugiono, 2013), mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antaranya yang terpenting adalah proses-proses

pengamatan dan ingatan. Dalam kegiatan observasi peneliti terlibat langsung dengan kegiatan-kegiatan sehari-hari orang yang sedang di amati atau di gunakan sebagai sumber data penelitian.

Teknik observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan langsung dilapangan yang merupakan lokasi penelitian berada yaitu di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga di Kabupaten Pinrang. Dalam penelitian ini dilakukan Adalah pengamatan lansung terhadap manajemen kinerja Dinas Pariwisata dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Pinrang.

2. Teknik Wawancara

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan wawancara (*interview*) secara lansung (Tanya jawab dalam bentuk komunikasi verbal) kepada semua informan yang ada tentang analisis manajemen kinerja Dinas Pariwisata dalam pengembangan pariwisata Pantai Harapan Ammani di Kabupaten Pinrang sebagaimana yang terdapat dalam rumusan masalah.

Adapun jenis wawancara yang di gunakan adalah wawancara yang tidak terstruktur. Jika dalam suatu wawancara terstruktur peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Sedangkan wawancara yang tidak terstruktur sangat berbeda dalam hal waktu bertanya dan memberikan respon, yaitu cara ini lebih bebas iramanya. Pertanyaan biasanya tidak tersusun lebih dahulu namun tetap sesuai dengan keadaan dan ciri yang unik dari informan, tanya jawab mengalir seperti percakapan sehari-hari. Adapun kisi-kisi wawancara tak terstruktur pada penelitian ini di susun bukan berupa daftar tetapi berupa poin-poin pokok yang akan di tanyakan kepada informan dan dikembangkan pada saat

wawancara berlangsung. Hal ini dimaksudkan agar proses wawancara berlangsung secara alami dan mendalam seperti yang diharapkan dalam penelitian kualitatif.

Menurut John W Creswell (2016), Proses wawancara dalam penelitian kualitatif peneliti dapat melakukan *face-to-face interview* (wawancara secara berhadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telfon atau terlibat dalam *fokus group interview* (wawancara dalam kelompok tertentu yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan perkelompok). Wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur (*unstructured*) dan bersifat terbuka (*openended*) yang di rancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Menurut Afrizal (2016:21), peneliti mengumpulkan bahan tulisan seperti berita di media, notulen-notulen rapat, surat menyurat dan laporan untuk mencari informasi yang diperlukan. Pengumpulan dokumen dilakukan untuk mengecek kebenaran atau ketepatan informasi yang diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam. Bukti-bukti tertulis lebih kuat dari informasi lisan untuk hal-hal tertentu, seperti janji-janji, peraturan-peraturan, realisasi sesuatu atau responden pemerintah.

F. Teknik Analisis Data

Menurut McDrury (Moleong, 2014), analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari dari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

2. Penyajian Data

Adalah salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), dalam hal ini peneliti berusaha untuk menguraikan secara singkat tentang bagaimana analisis manajemen kinerja Dinas Pariwisata dalam pengembangan pariwisata Pantai Harapan Ammani di Kabupaten Pinrang.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketika dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam peneliti kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek, dalam hal ini mengenai analisis manajemen kinerja Dinas Pariwisata dalam pengembangan pariwisata Pantai Harapan Ammani di Kabupaten Pinrang, yang sebelumnya belum jelas sehingga setelah di teliti menjadi jelas.

G. Teknik Keabsahan Data

Menurut Lofland (Moleong, 2014), pengabsahan data dan bentuk batasan berkaitan suatu kepastian, bahwa yang berukur benar-benar merupakan variabel

yang diukur, keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang cepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah membandingkan cara mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil observasi dengan wawancara dari informan, membandingkan apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada baik dokumen di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang dengan kondisi pariwisata secara langsung untuk melihat perbedaan dan kesamaan pendapat yang dapat di lihat dari hasil wawancara dan dokumen. Adapun sumber yang menjadi informasi mengenai bagaimana manajemen kinerja Dinas Pariwisata dalam pengembangan pariwisata Pantai Harapan Ammani di Kabupaten Pinrang, dengan melalui informan-informan baik wisatawan, kepala dinas, kepala bidang pengembangan dan pemasaran pariwisata dan pengelola yang diberi tugas dalam mengelola objek wisata lewaja.

2. Triangulasi Teknik

Dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu. Adapun cara yang di

lakukan peneliti adalah dengan membandingkan antara hasil jawaban dari informan yang satu dengan informan yang lain yang sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan.

3. Triangulasi Waktu

Juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Gambaran umum lokasi penelitian meliputi gambaran umum daerah Kabupaten Pinrang dan gambaran objek penelitian yaitu Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga. Kabupaten Pinrang merupakan wilayah Sulawesi Selatan yang secara geografis terletak pada koordinat antara 3°19'13" sampai 4°10'30" Lintang Selatan dan 119°26'30" sampai 119°47'20 Bujur Timur. Daerah ini berada pada ketinggian 0,,2.600 meter dari permukaan laut.

Kabupaten Pinrang berada pada ± 180 Km dari Kota Makassar, dengan memiliki luas ± 1.961,77 Km, terdiri dari tiga dimensi kewilayahan meliputi dataran rendah, laut dan dataran tinggi. Kabupaten Pinrang secara administratif pemerintahan terdiri dari 12 (dua belas) Kecamatan, 39 Kelurahan dan 65 Desa yang meliputi 96 Lingkungan dan 181 Dusun. Sebagian besar wilayah kecamatan merupakan daerah pesisir yang memiliki luas 1.457,19 Km² atau 74,27% dari luas keseluruhan Wilayah Kabupaten Pinrang dengan panjang garis pantai ± 101 Km.

Adapun batas wilayah Kabupaten Pinrang sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tana Toraja
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Enrekang dan Sidrap
- Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar serta Kabupaten Polewali Mandar
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kota Pare-Pare.

Tabel 2
Luas Daerah dan Pembagian Daerah Administrasi Menurut Kecamatan
Kabupaten Pinrang Tahun 2017

No	KECAMATAN	LUAS AREA (Km ²)	KELURAHAN	DESA	LINGKUNGAN	DUSUN
1	Suppa	74.2	2	8	5	22
2	Mattiro Sompe	96.99	2	7	4	19
3	Lanrisang	73.01	1	6	3	16
4	Mattiro Bulu	132.49	2	7	6	19
5	Watang Sawitto	58.97	8	-	17	-
6	Paletang	37.29	6	-	14	-
7	Tiroang	77.73	5	-	13	-
8	Patampanua	136.85	4	7	13	19
9	Cempa	90.3	1	6	2	15
10	Duampanua	291.86	5	10	10	27
11	Batulappa	158.99	1	4	4	11
12	Lembang	733.09	2	14	5	41
	Total	1.961,77	39	69	96	181

(Sumber : Renstra Kabupaten Pinrang)

Kabupaten Pinrang adalah salah satu Daerah Tingkat II di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kabupaten ini terletak 185 km dari Makassar arah utara yang berbatasan dengan kabupaten polewali mandar Provinsi Sulawesi

Barat, luas wilayah 1.961,77 km yang terbagi ke dalam 12 kecamatan, meliputi 6 desa dan 36 kelurahan yang terdiri dari 86 lingkungan dan 189 dusun

Kabupaten Pinrang memiliki garis pantai sepanjang 93 Km sehingga terdapat areal pertambakan sepanjang pantai, pada dataran rendah didominasi oleh areal persawahan, bahkan sampai perbukitan dan pegunungan. Kondisi ini mendukung Kabupaten Pinrang sebagai daerah potensial untuk sektor pertanian dan memungkinkan berbagai komoditi pertanian (Tanaman Pangan, Perikanan, Perkebunan dan Peternakan) untuk dikembangkan. Ketinggian wilayah 0-500 mdpl (60,41%), ketinggian 500-1000 mdpl (19,69%) dan ketinggian 1000 mdpl (9,90%).

Luas wilayah Kecamatan Mattiro Sompe sebesar 96,99 km² atau 9.700 ha dengan luas wilayah pesisir 7.386 ha atau 10,66 %, memiliki panjang pantai 9,10 km². Secara administrasi Kecamatan Mattiro Sompe. Kecamatan Mattiro Sompe dimanfaatkan sepanjang tahun dan bersumber air baku untuk pengelolaan air baku untuk pengolahan air bersih. Namun kapasitasnya semakin menurun terutama pada musim kemarau selain mata air, masyarakat Kecamatan Mattiro Sompe yang terdiri dari 9 (sembilan) desa/kelurahan memiliki jumlah penduduk sebesar 27.511 jiwa dimana jumlah penduduk laki laki yaitu 13.254 jiwa dan jumlah penduduk perempuan yaitu 14.257 jiwa.

Jumlah penduduk terbanyak yaitu Kelurahan Langnga yaitu 4.955 jiwa dengan kepadatan penduduk 866 jiwa/km². Kemudian Kelurahan Pallameang dengan jumlah penduduk sebesar 4537 jiwa dengan kepadatan penduduk 1533 jiwa/km², sedangkan Desa yang dengan jumlah penduduk yang rendah yaitu

Mattiro Tasi dengan jumlah penduduk sebesar 2.085 jiwa dengan kepadatan penduduk 154 jiwa/km². Kecamatan Mattiro Sompe mempunyai luas wilayah 9.700 ha. Penggunaan lahan Kecamatan Mattiro Sompe di dominasi oleh areal tambak dan persawahan, luas lahan tambak pada tahun 2010 yaitu 4.148,90 ha dan sawah 3.222,93 ha. Kemudian tegalan dengan luas 867,20.

Kawasan Kabupaten Pinrang merupakan salah satu lokasi kegiatan pengembangan Desa Pesisir Tangguh (PDPT) tahun 2012-2014 yang berlokasi di 1 (satu) desa dan 2 (dua) kelurahan yang terdapat di 1 (satu) Kecamatan, diantaranya Desa Mattirotasi, Kelurahan Langnga dan Kelurahan Pallameang. Ketiga lokasi tersebut berada di Kecamatan Mattirosompe, dengan profil Desa sebagai berikut:

Desa Mattiro Tasi merupakan salah satu dari 9 Desa/Kelurahan di wilayah Kecamatan Mattiro Sompe yang terletak 9 Km ke arah utara dari kecamatan mattiro sompe. Desa mattirotasi mempunyai luas wilayah seluas \pm 1471,41 Hektar. Tanah di desa Mattirotasi sebagian besar diperuntukan untuk tanah tani tambak, pertanian sawah, peternakan, nelayan dll. Sedangkan sisanya untuk tanah kering yang merupakan bangunan dan fasilitas-fasilitas lainnya.

Sejarah Desa Mattirotasi bermula sejak terbentuknya Dusun Ammani yang berasal dari kata AMANNI yang artinya aman, dan sejak awal dusun ammani meruapakn salah satu bagian dari desa mattongang-tongang dan penduduk dusun ammani terdiri dari beberapa suku yang menetap didalamnya antara lain suku Bone, Maros, Makassar, Mandar. Waktu demi waktu dusun ammani berkembang dan penduduknya pun bertambah banyak hingga akhirnya

ammani di bentuk menjadi desa persiapan mattirotasi yang di pimpin oleh H. Makkulau yang sebelumnya menjadi kepala kampung (kepala dusun) sampai tahun 1994. Kemudian desa mattirotasi di ubah menjadi desa definitif. Desa mattirotasi mempunyai jumlah penduduk 1632 jiwa yang terbesar dalam 3 Dusun dalam wilayah Desa Mattirotasi. Karena Desa Mattirotasi merupakan desa pertanian, nelayan, pedagang, dll maka sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai petani.

B. Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang

Perencanaan pembangunan daerah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem perencanaan pembangunan nasional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, Peraturan Menteri DalamNegeri Nomor 54 Tahun 2010 Tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 Tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah. Peraturan tersebut mengamanatkan agar setiap Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) wajib menyusun Rencana Strategis (Renstra) SKPD yang merupakan dokumen perencanaan SKPD untuk periode 5 (lima) tahun.

Perencanaan strategis adalah pendekatan, cara untuk mencapai tujuan, mengarahkan pada pengambilan keputusan dan tindakan dan berfungsi sebagai sebuah alat manajemen yang digunakan untuk mengelola kondisi saat ini untuk melakukan proyeksi kondisi pada masa depan, sehingga rencana strategis menjadi

petunjuk yang dapat digunakan organisasi dari kondisi saat ini untuk bekerja menuju 5 tahun ke depan.

Untuk itu, Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga sebagai salah satu SKPD di Kabupaten Pinrang juga menyusun Renstra Tahun 2017-2019 yang memuat visi, misi, tujuan, sasaran, strategi, kebijakan, program dan kegiatan serta indikator kinerja untuk periode 3 (tiga) tahun kedepan sesuai masa periode Bupati Pinrang

Renstra Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga tersebut ditujukan untuk mewujudkan visi dan misi daerah sebagaimana telah ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Pinrang Tahun 2017-2019. Sesuai dengan sistem perencanaan pembangunan nasional yang harus dilakukan secara terintegrasi antar level/tingkatan perencanaan. Rencana Strategis Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Pinrang Tahun 2017-2019 ini disusun dengan memperhatikan dan mengacu pada regulasi dan dokumen perencanaan strategis pada tingkatan pemerintahan yang lebih tinggi dan disesuaikan pula dengan dokumen perencanaan pembangunan daerah. Dokumen yang dimaksud meliputi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Pinrang 2014 – 2019 serta memperhatikan Rencana Strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, serta Dinas Pemuda dan Olah Raga Provinsi Sulawesi Selatan dan Rencana Strategis Kementerian Pariwisata dan Kementerian Pemuda dan Olahraga.

Berdasarkan hal tersebut maka Dinas, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Pinrang bersama-sama dengan para pejabat struktural dan staf,

menyusun Rencana Strategis Tahun 2017-2019, yang merupakan dokumen perencanaan lima tahunan berdasarkan kondisi dan potensi daerah di Kabupaten Pinrang. Selanjutnya, Renstra Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga akan dijabarkan ke dalam Rencana Kerja (Renja) yang merupakan dokumen perencanaan SKPD untuk periode 1 (satu) tahun.

Dalam penyusunan Rencana Strategis Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang Tahun 2017 - 2019, peraturan perundang-undangan yang digunakan sebagai dasar hukum adalah :

- a. Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.
- b. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Kolusi, Korupsi dan Nepotisme;
- c. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara ;
- d. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
- e. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional
- f. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025;
- g. Undang - Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata;
- h. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan;
- i. Undang - Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587);

- j. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah;
- k. Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2005 tentang Pedoman Pembinaan Dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah;
- l. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi Dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota;
- m. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan rencana Pembangunan Daerah ;
- n. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 Tentang Tahapan, Tatacara Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksana Rencana Pembangunan Daerah;
- o. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah;
- p. Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Pariwisata Tahun 2015-2019;
- q. Peraturan Menteri Negara Pemuda dan Olahraga Nomor 0262 Tahun 2015 Tahun 2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Pemuda dan Olahraga Tahun 2015-2019

- r. Peraturan Daerah Kabupaten Pinrang Nomor .. Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Pinrang Tahun 2014 – 2019;
- s. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 56 Tahun 2016 tentang Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang
- t. Peraturan Daerah Kabupaten Pinrang NomorTahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pinrang Tahun 2012 – 2030

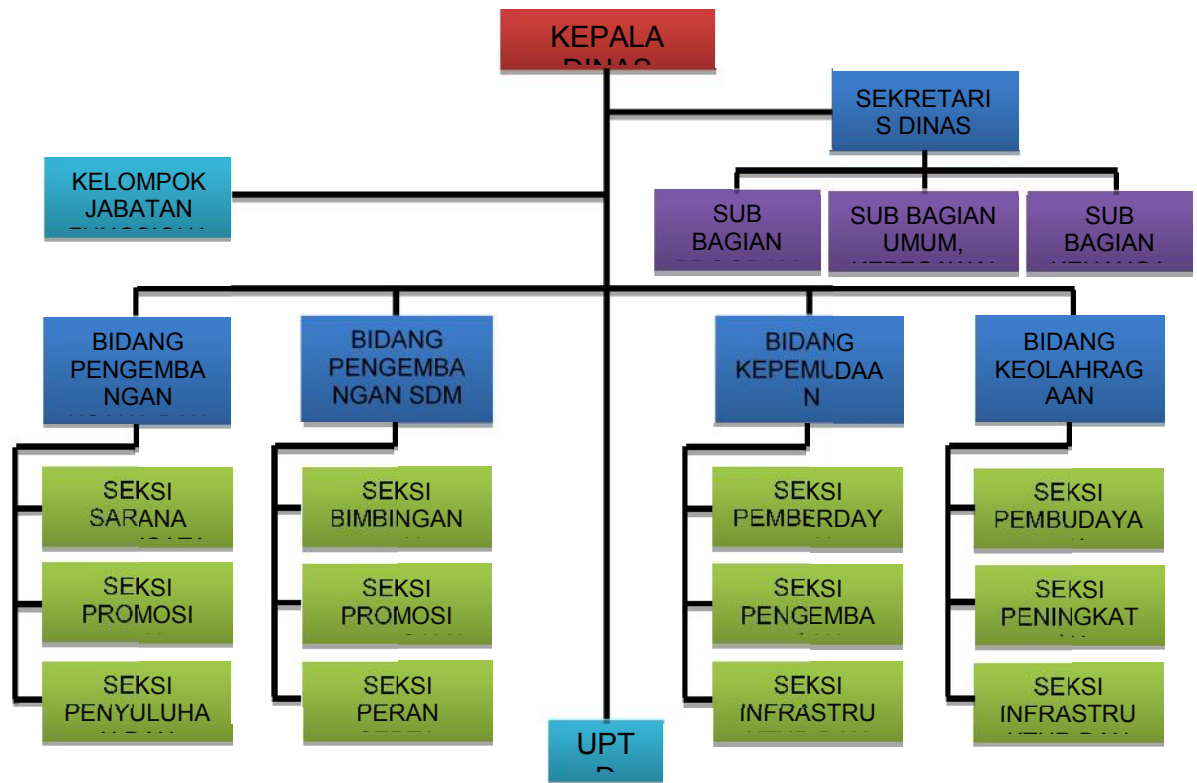
1. Tugas, Fungsi, dan Struktur Organisasi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga

Dasar hukum pembentukan Organisasi Perangkat Daerah pada Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang yaitu Berdasarkan Peraturan Bupati Pinrang Nomor 56 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas. Berdasarkan Peraturan tersebut maka susunan organisasi dinas terdiri dari :

- a. Kepala Dinas
- b. Sekretariat terdiri dari :
 - 1. Subbagian Program
 - 2. Subbagian Umum, Kepegawaian dan Hukum
 - 3. Subbagian Keuangan
- c. Bidang Pengembangan Usaha dan Pemasaran Kepariwisata terdiri atas:
 - 1. Seksi Sarana Pariwisata
 - 2. Seksi Promosi dan investasi, dan

3. Seksi Penyuluhan dan Perjalanan Wisata
- d. Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Pariwisata, terdiri atas:
 1. Seksi Bimbingan dan Pelatihan,
 2. Seksi Kerjasama Wisata
 3. Seksi Peran Serta Masyarakat
 - e. Bidang Kepemudaan, terdiri atas:
 1. Seksi Pemberdayaan Pemuda,
 2. Seksi Pengembangan Pemuda, dan
 3. Seksi Infrastruktur dan Kemitraan Pemuda
 - f. Bidang Keolahragaan, terdiri atas;
 1. Seksi Pembudayaan Olahraga
 2. Seksi Peningkatan Prestasi Olahraga\
 3. Seksi Infrastruktur dan Kemitraan Olahraga
 - g. Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD)
 - h. Kelompok Jabatan Fungsional

**STRUKTUR ORGANISASI
DINAS PARIWISATA PEMUDA DAN OLAHRAGA
KABUPATEN PINRANG**



Gambar 3 Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Tahun 2017.

2. Sumber Daya pada Dinas Pariwisata. Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang

Potensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh sebuah organisasi sangat menentukan keberhasilan suatu organisasi dalam pencapaian tujuan dari organisasi tersebut. Karena kemampuan dan kapasitas sumber daya manusia yang dimiliki akan memberikan kontribusi yang besar terhadap keberhasilan pelaksanaan suatu kegiatan yang akan dikerjakan.

Berikut sumber daya aparatur yang dimiliki pada Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga akan diuraikan sebagaimana tabel dan diagram di bawah ini :

Tabel 3
Keadaan Pegawai Berdasarkan Jumlah

Status Pegawai	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Pegawai Negeri Sipil / PNS	27	15	42
Honorar	1	9	10
Total	28	24	52

Sumber : Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang

Tabel 4
Keadaan Pegawai Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan

Pendidikan	Jumlah
SLTP / Sederajat	0
SLTA / Sederajat	15
D3 (Diploma)	0
S1 (sarjana)	24
S2 (Pasca Sarjana)	3
Total	42

Sumber : Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang

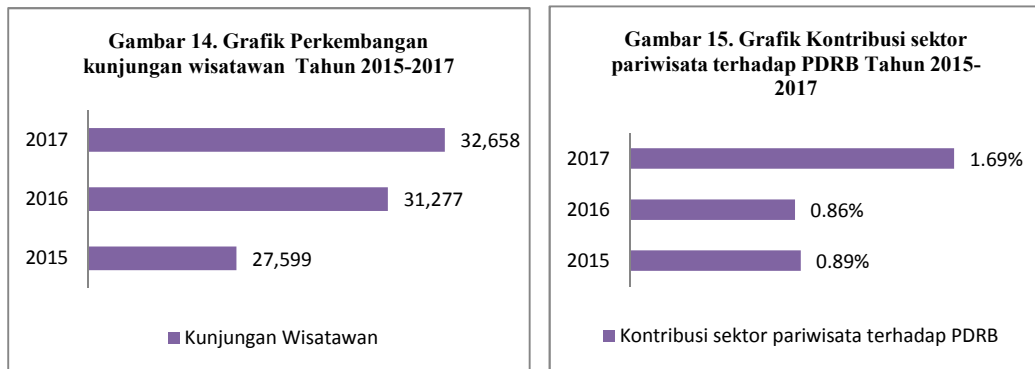
3. Kinerja Pelayanan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga

Berdasarkan Peraturan Bupati Pinrang Nomor 56 Tahun 2016, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga baru ditetapkan pada tanggal 16 November 2016, dan terbentuk pada awal tahun 2017. Sebagai Organisasi Perangkat Daerah yang baru hasil dari pemekaran beberapa OPD sebelumnya, tentunya belum memiliki kinerja yang perlu dievaluasi. Jadi untuk mengukur pencapaian kinerja pada bidang Pariwisata, Pemuda dan Olahraga yaitu didasarkan pada pencapaian pada dinas yang membidangi pariwisata, pemuda dan olahraga sebelumnya yaitu : Dinas Sosial, Kebudayaan dan Pariwisata serta Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga sebagai berikut :

Pencapaian kinerja bidang pariwisata dapat kita lihat pada pencapaian kinerja OPD sebelumnya yaitu pada Dinas Sosial Budaya dan Pariwisata yaitu target Jumlah objek wisata yang dikembangkan adalah jumlah objek wisata baru dan atau objek wisata lama yang ditingkatkan kapasitasnya, baik dalam bentuk pembangunan, perbaikan sarana dan prasarana obyek wisata serta promosi pariwisata dan jumlah wisatawan yang berkunjung. Indikator ini diukur dengan merekapitulasi objek wisata yang dikembangkan dalam kurun satu tahun.

Adapun capaian kinerja indikator ini rata-rata melebihi target yang telah ditetapkan setiap tahunnya yaitu diatas 100 %. Pada tahun 2017 Dua objek wisata yang dikembangkan tersebut adalah Pantai Lowita di Kecamatan Suppa dan Pantai Harapan Ammani di Kecamatan Mattiro Sompe. Pengembangan dua objek wisata ini terbukti mampu memberikan kontribusi pada peningkatan jumlah

kunjungan wisatawan dan kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB Kabupaten Pinrang di tahun 2017, sebagaimana tergambar pada grafik berikut :



Gambar 2 Peningkatan Jumlah Pengunjung Wisatawan dan Kontribusi Sektor Pariwisata.

Pencapaian indikator kinerja ini tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaiannya antara lain adalah :

- Pelaksanaan program dan kegiatan pariwisata telah direncanakan dengan baik
- Dukungan anggaran dan sumber daya manusia cukup walaupun jumlahnya belum sesuai harapan
- Adanya hubungan kerjasama yang baik antara pemerintah daerah dengan para stakeholder kepariwisataan seperti pengusaha pengelola objek wisata

Selain itu, kedepannya perlu dilakukan upaya-upaya peningkatan promosi dan penyelenggaraan event-event pariwisata, pembinaan terhadap pengusaha sarana pariwisata, rekreasi dan hiburan umum serta obyek dan daya tarik wisata. dengan harapan para pengusaha dapat memberikan pelayanan yang baik dan

mengembangkan produk-produk wisata yang menarik sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

4. Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategi Dan Kebijakan

a. Visi

Setiap organisasi, dalam hal ini organisasi pemerintah selalu mempunyai visi ke mana unit kerja akan dibawa pada kondisi yang diinginkan untuk menjadi acuan atau tujuan yang berisikan cita-cita yang ingin diwujudkan dalam kurun waktu tertentu oleh sebuah organisasi. Dalam visi tersebut, memberikan arah dan fokus strategi yang jelas, menjadi perekat dan menyatukan berbagai gagasan strategis yang terdapat dalam unit kerja organisasi, memiliki orientasi terhadap masa depan sehingga segenap jajaran harus berperan dalam mendefinisikan dan membentuk masa depan unit kerja organisasi, serta menjamin kesinambungan kepemimpinan unit kerja organisasi.

Untuk itu, Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang yang terbentuk pada Tahun 2017 berdasarkan Peraturan Bupati Kab. Pinrang Nomor 56 Tahun 2016 sebagai Organisasi Perangkat Daerah untuk pertama kalinya menyusun Rencana Strategis. Dalam merumuskan visi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang, dengan memperhatikan kedudukan tugas dan fungsi serta memperhatikan isu-isu strategis dan Visi Kabupaten Pinrang yang tertuang dalam RPJMD Kabupaten Pinrang Tahun 2014-2019 yaitu “Terwujudnya Masyarakat Sejahtera Secara Dinamis melalui

Harmonisasi Kehidupan, Akselerasi Produktivitas Kawasan, dan Revitalisasi Peran Poros Utama Pemenuhan Pangan Nasional”

Sejalan dengan hal tersebut, maka rumusan visi yang ditetapkan pada Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dan Kabupaten Pinrang Tahun 2017 – 2019 adalah sebagai berikut :

“Mewujudkan Kepariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang yang Berkualitas dan Berdaya Saing melalui Akselerasi Produktivitas Kawasan Wisata, Peningkatan Kemandirian Pemuda dan Prestasi Olahraga Menuju Masyarakat Sejahtera dan Dinamis”

Penjelasan dari Visi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kepariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang yang Berkualitas dan Berdaya Saing, dapat diartikan sebagai kemampuan kepariwisataan, kepemudaan dan keolahragaan dalam menghadapi tantangan globalisasi yang kian maju dengan segala potensi dan sumber daya yang dimiliki dapat berkompetitif dan sejajar dengan daerah tujuan wisata lainnya.
2. Percepatan Pertumbuhan Kawasan Wisata Terpadu. Maksudnya adalah Kawasan-kawasan wisata ini akan dikembangkan dengan prioritas-prioritas pembangunan yang terencana, terpadu, berwawasan lingkungan dan berkelanjutan untuk menciptakan daya tarik dan minat wisatawan untuk berkunjung. Kawasan wisata terpadu sendiri mengandung makna mulai dari tema alam, budaya, maupun rekayasa hasil kreativitas dan inovasi, namun saling mendukung sehingga disebut sebagai kawasan

terpadu atau *integrated tourism centers* Dengan skema pembangunan seperti inilah akselerasi atau percepatan pertumbuhan di tiap kawasan akan tercipta.

3. Peningkatan Kemandirian Pemuda, ditujukan untuk membentuk sosok generasi muda yang memiliki kualitas, kreativitas, berkarakter dan mempunyai pemikiran yang inovatif dan memiliki kemampuan bersaing dalam menghadapi tuntutan kehidupan yang semakin maju sehingga membentuk pemuda yang mandiri dan dapat berperan sebagai mitra pemerintah daerah dalam upaya mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan.
4. Peningkatan Prestasi Olahraga, ditujukan untuk menumbuhkembangkan mutu olahragawan yang mampu bersaing dalam kompetisi olahraga tingkat regional, nasional maupun internasional sebagaipencapaian akhir dari hasil yang diperoleh untuk usaha dan kerja keras dalam peningkatan prestasi olahraga.
5. Masyarakat Sejahtera dan Dinamis, Pernyataan ini mengandung makna monumental dimana tujuan utama dari pembangunan kepariwisataan, pemuda dan olahraga yang berkualitas dan berdaya saing tidak lain adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang sejahtera, baik itu lahir maupun batin, aman secara fisik, kuat secara ekonomi, stabil secara politis, dan terbuka pergaulan sosialnya secara positif, baik pada tingkat lokal, nasional, bahkan internasional. Selain itu, kebijaksanaan yang tumbuh dari dalam masyarakat sendiri yang akan menguatkan dan memastikan

keberlangsungan kesejahteraan tersebut dan *Dinamisme* dijadikan sebagai sesuatu keniscayaan yang harus dimiliki agar pengetahuan, kebijaksanaan, dan keterampilan terus terasah dan menciptakan *sustainability* kesejahteraan, bukan saja *sustainability* sumber dayanya.

b. Misi

Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Adapun Misi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan destinasi wisata secara terpadu, berwawasan lingkungan, berkelanjutan dan meningkatkan citra pariwisata dalam mewujudkan Pinrang sebagai salah satu destinasi wisata unggulan yang berdaya saing
2. Meningkatkan SDM pariwisata, pemberdayaan masyarakat dan kelembagaan pariwisata yang profesional dalam mendukung pembangunan kepariwisataan Kabupaten Pinrang
3. Meningkatkan potensi, kreatifitas dan peran serta kepemudaan dalam mewujudkan pemuda yang mandiri, berkualitas dan berdaya saing
4. Meningkatkan potensi sumber daya keolahragaan yang bermasyarakat, berdaya saing, dan berprestasi.
5. Meningkatkan kapasitas kelembagaan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang dalam penyelenggaraan administrasi pemerintahan.

c. Tujuan

Tujuan merupakan penjabaran atau implementasi dari pernyataan Misi, yaitu sesuatu (apa) yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu tertentu. Berikut tujuan yang ingin dicapai oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang :

1. Mewujudkan Kabupaten Pinrang sebagai daerah tujuan wisata yang berdaya saing dengan mengembangkan daya tarik wisata secara terpadu dan berkelanjutan
2. Meningkatkan Kualitas SDM Pariwisata dan peran serta masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan Kabupaten Pinrang.
3. Meningkatkan kualitas pemuda yang berdaya saing, mandiri dan menjadi pelopor dalam pembangunan
4. Mewujudkan olahraga yang bermasyarakat, Berdaya saing dan berprestasi pada tingkat regional dan nasional
5. Mewujudkan kinerja kelembagaan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam penyelenggaraan administrasi pemerintahan

d. Sasaran

Sasaran merupakan penjabaran dari tujuan yaitu hasil yang akan dicapai secara nyata dalam rumusan yang lebih spesifik, terinci, dapat diukur dan dapat dicapai, serta dalam kurun waktu yang lebih pendek dari tujuan dalam kurun waktu 5 (lima) tahun kedepan yaitu : Sasaran yang ditetapkan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya kualitas dan kuantitas destinasi pariwisata
2. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan
3. Meningkatnya kapasitas dan profesionalisme SDM pariwisata
4. Meningkatnya peran serta masyarakat dan dunia usaha di bidang pariwisata
5. Meningkatnya kualitas generasi muda dalam berbagai bidang
6. Meningkatnya peran atau aktifitas generasi muda dalam pembangunan
7. Meningkatnya capaian prestasi olahraga Mewujudkan penyelenggaraan administrasi pemerintahan yang efektif dan efisien

C. Analisis Manajemen Kinerja Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Harapan Ammani di Kabupaten Pinrang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung, berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Pariwisata adalah keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat untuk mengatur, mengurus dan melayani kebutuhan wisatawan. Pariwisata merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh masusia aik secara perorangan maupun kelompok didaam wilayah negara lain. Kegiatan tersebut mengggunakan kemudahan, jasa dan faktor penunnjang lainnya yang diadakan oleh pemerintah dan atau masyarakat, agar dapat mewujudkan keinginan wisatawan.

Peranan pemerintah dalam mengembangkan pariwisata dalam garis besarnya adalah menyediakan infrastruktur (tidak hanya bentuk fisik),

memperluas berbagai fasilitas, kegiatan koordinasi antara aparat pemerintah dengan pihak swasta, pengaturan dan promosi umum keluar negeri.

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan suatu pemilihan yang berhubungan dengan kenyataan-kenyataan, membuat dan menggunakan asumsi-asumsi yang berhubungan dengan waktu yang akan datang dalam menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diusulkan dengan penuh keyakinan untuk tercapainya hasil yang dikehendaki.

Dalam pariwisata perencanaan bertujuan untuk mencapai cita-cita atau tujuan pengembangan pariwisata. Secara garis besar perencanaan pariwisata mencakup beberapa hal penting yaitu : peningkatan daya tarik wisata, penyediaan fasilitas aksesibilitas dan penyediaan amenities.

Berdasarkan dari hasil penjelasan diatas yang bersangkutan dengan adanya perencanaan peningkatan daya tarik wisata, penyediaan fasilitas aksesibilitas dan penyediaan amenities di Pantai Harapan Ammani maka penulis mendapatkan hasil wawancara oleh bapak R.A selaku kepala bidang pengembangan pariwisata yang menyatakan bahwa :

“sekarang itu Ammani sudah aktif di kelola oleh swasta dan masyarakat setempat kita secara perlahan kita menyentuh sudah 3 tahun berjalan dan kita terus-menerus menyiapkan dana alokasi khusus dari pusat untuk pembangunan infrastruktur termasuk satu kios cendramata penambahan gazebo pembangunan panggung seni semua ada disana tahun ini sudah jadi kamar ganti, wc, panggung kesenian diatas terapung diatas empang. Kemudian untuk meningkatkan daya tarik wisata kita sering mengadakan sosialisasi kepada pelaku-pelaku usaha disana dan kita membimbing SDM-nya kita mengasah SDM-nya artinya jangan mau dikalah dengan tempat wisata lainnya artinya begini jangan wisata kuliner toh disana bagaimana caranya pantai

disana dibuatkan permainan-permainan baru kan sekarang sudah ada itu dinas kelautan memberikan penjaga pantai ammani terus ditambah lagi desa setempat untuk selanjutnya masuk lagi perencanaan pembangunan infratraktur kedepannya kan jalan yang didepan pengusaha masih tanah jadi rencananya akan dibeton jadi kesannya indah rapi dan menarik intinya kita mengasah SDM itu kita selalu mengadakan sosialisasi kan bagaimanapun masyarakat setempat itu hanya tau ini itu jadi kita tambah ilmunya tapi alhamdulillah disana itu berkembang setiap tahunnya kita mengambil datanya data pengunjung. Disana juga sudah ada kita bangun tempat penginapannya jadi kita kemarin sudah sampaikan usahakan jangan pengunjung itu datang pulang usahakan bagaimana caranya pengunjung itu tinggal 2 sampai 3 hari kan sekarang sudah ada home stay” (Hasil Wawancara Dengan Bapak R.A, Pada Tanggal 17 September 2018)

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam hal peningkatan daya tarik wisata, peningkatan aksesibilitas, dan peningkatan amenities. Dinas Pariwisata lembaga yang menaungi kegiatan wisata terkait perencanaan pengembangan wisata Pantai Harapan Ammani melakukan sosialisasi peningkatan kompetensi terhadap pengelola dan pengusaha yang ada di dalam objek wisata dan telah memberikan bantuan seperti kios cendramata, gazebo, dan panggung kesenian untuk menunjang fasilitas-fasilitas yang ada didalam objek wisata tersebut. Dinas Pariwisata juga merencanakan akan memberikan bantuan berupa perbaikan jalan yang ada di Pantai Harapan Ammani.

Seperti Halnya yang dikatakan oleh bapak A, selaku asisten pemerintahan dan kesra yang menyatakan bahwa :

“berbicara mengenai perananan, kami disini hanya memberikan dampingan kepada instansi terkait baik dari dinas pariwisata, kecamatan, dan desa setempat dalam memberikan arahan dan pengawasan dalam pengembangan pantai ammani. Jadi kita disini tetap mengkoordinir dan melihat apa saja yang perlu dilakukan demi perkembangan objek dari setiap wisata yang ada di pinrang apa yang

direncanakan baik dari dinas pariwisata maupun dari pengelola disana tetap kami memberikan dukungan sebaik dan sebisa mungkin” (Hasil Wawancara Dengan Bapak A, Pada Tanggal 24 September 2018).

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam hal perencanaan pariwisata Pantai Harapan Ammani pemerintah kabupaten pinrang yakni Bupati Pinrang hanya sebatas memberikan dampingan kepada instansi-instansi terkait baik dari dinas pariwisata, kecamatan dan pemerintahan desa dalam memberikan arahan dari apa yang direncanakan ke depannya.

Seperti halnya yang dikatakan oleh bapak A.A, selaku camat mattiro sompe yang menyatakan bahwa :

“kita membantu mempromosikan melalui sosial media, kemudian pembinaan-pembinaan secara rutin, disana kan kita juga ada rapat pertemuan dengan pengelola secara rutin, disana ada kontribusi orang yang masuk disitu, pengelola sebagai modal pemeliharaannya di kawasan disitu, karena pemeliharaannya dari pemerintah daerah, paling yang dibantu itu seperti pintu gerbang / gapura, tempat karcis, disana juga ada semacam pertanggungjawaban pengelola kepada anggotanya dsitu kan diatur itu juga kontribusinya misalnya berapa infleknnya, dan mereka sudah sepakat, ada sekian persen dari hasilnya itu untuk kontribusi pengelola, karena rugi juga itu pengelola kalau tidak ada kontribusinya” (Hasil Wawancara Dengan Bapak A.A, Pada Tanggal 18 September 2018).

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa Pemerintah Kecamatan Mattiro Sompe terkait perencanaan pariwisata yang ada di Pantai Harapan Ammani memberikan bantuan seperti melakukan promosi objek wisata melalui sosial media dan memberikan pembinaan terhadap pengelola.

Seperti halnya yang dikatakan oleh bapak S.S, selaku kepala desa mattiro tasi yang menyatakan bahwa :

“yang masih kurang kan itu yang masalah hiburannya, hiburan anak-anak, yang seperti ada, ya masalah fasilitasnya yang masih kurang. Kalau masyarakat atau kepala desa yang mau menyediakan itu, tidak mungkin juga karena dana yang kurang kecuali ada investor yang bisa berminat disana untuk memasukkan lagi aitu, apakah semacam permainan-permainan yang menggunakan air yang diminati anak anak, tapi kalau orang dewasa cukup yang alami, tapi kalau anak-anak kan yang banyak kegiatan-kegiatan bermainnya toh. Kan sebagai pemerintah desa juga berupaya bagaimana caranya agar bisa juga untuk diperadakan itu fasilitas, seperti air seluncuran itu” (Hasil Wawancara Dengan Bapak S.S, Pada Tanggal 19 September 2018).

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa di dalam objek wisata Pantai Harapan Ammani masih memiliki kekurangan fasilitas-fasilitas pendukung karena minimnya dana yang dimiliki seperti hiburan untuk anak-anak.

Seperti halnya yang dikatakan oleh bapak A.P, selaku tokoh masyarakat dan ketua pengelola Pantai Harapan Ammani yang menyatakan bahwa :

“Permandian wisata alam, permainan banana boot pernah juga ada bebek-bebeknya dan yang paling utama itu kulinernya, makan- makan ikannya. yang jelasnya itu dek suatu organisasi kaya’ ini wisata , skala rumah tangga saja hambatan, jadi salah satu hambatannya disini dalam wisata salah satunya jalanan ,tapi alhamdulillah yang di wacanakan tadi pak desa , yang kedua dari segi faktor fisik dalam artinya sarana dan prasarana apa yang kita lihat masi perlu ditingkatkan, masi kurang juga wahananya, seandainya ad investor yang mau masuk disini mau bangun itu wahana permainan mungkin agak bagus,dan kita juga masi perlu dana” (Hasil Wawancara Dengan Bapak A.P, Pada Tanggal 22 September 2018).

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pengelola wisata pantai harapan ammani telah menyediakan permandian

wisata alam, permainan banana boot, dan wisata kuliner seperti ikan bakar dan lain-lain. Namun masih memiliki kekurangan terkait fasilitas pendukung seperti akses jalan yang belum baik dan wahana permainan.

Seperti halnya yang dikatakan oleh bapak S, selaku tokoh masyarakat dan sekretaris pengelola Pantai Harapan Ammani yang menyatakan bahwa :

“Yang paling menonjol di Pantai Ammani ini adalah wisata kulinernya, karena disamping orang berwisata pasti ingin makan-makan juga, seperti bakar-bakar ikan, dan masi banyak lagi makanan yang di sediakan pengusaha itu. adapun hambatan yang dialami yaitu mengenai dana, karena kita perlu tahu itu suatu usaha itu tidak bisa jalan tanpa dana ,sehingga wisatawan mancanegara dan wisatawan lokal bisa lebih tertarik. Contoh kecil kalau saya ini punya tempat ini untuk sementara kalau dihitung kalkukasinya dan yang saya butuhkan disini kurang lebih 500 juta untuk pengembangan pertama tempat nginap , yang kedua aula, yang jelasnya sarana dan prasarana masi perlu di tingkatkan” (Hasil Wawancara Dengan Bapak S, Pada Tanggal 22 September 2018).

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa di Pantai Harapan Ammani yang paling menonjol adalah wisata kulinernya seperti ikan bakar dan lain-lain. Adapun hambatan yang dihadapi terkait pendanaan objek wisata oleh pengelola wisata Pantai Harapan Ammani seperti penyediaan fasilitas-fasilitas pendukung yakni tempat penginapan, aula, dan sarana prasarana lainnya.

Beda halnya yang dikatakan oleh bapak A, selaku tokoh masyarakat yang menyatakan bahwa :

“kalau selama ini yang ditonjolkan disanakan wisata kulinernya, yang diantara pantai, hanya pantai Ammani yang menyediakan, yang lain lainnya hanya permandian biasa, dan sudah disediakan juga penginapan, dan penjual-penjual souvenir”(Hasil Wawancara Dengan Bapak A, Pada Tanggal 22 September 2018).

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa yang paling menonjol di objek wisata Pantai Harapan Ammani adalah wisata kulinernya dan itu yang membedakan dengan wisata-wisata pantai yang lain. Wisata Pantai Harapan Ammani juga telah menyediakan tempat-tempat penginapan dan souvenir.

Beda halnya yang dikatakan oleh saudara F.P.U, selaku wisatawan Pantai Harapan Ammani yang menyatakan bahwa :

“kalau menurut saya pribadi masih kurang pepohonan maunya itu ditambah-tambah pohon kelapa agar disini lebih sejuk lagi karena untuk saat ini cuaca disini masih terbilang cukup panas tapi kalau melihat dari segi pemandangannya terutama pada objek pantainya memiliki ombak yang indah dipandang. Dari segi aksesibilitas jalanannya itu masih kurang memuaskan karena disana itu masih terdapat lubang yang dapat menimbulkan kecelakaan bagi pengendara baik itu motor maupun mobil apalagi akses jalan menuju pantai ammani ini masih sempit dan membuat pengendara harus lebih berhati-hati. Pembangunannya bisa dikatakan masih baru karena memang ammani ini belum terlalu lama dibikin, karna dulunya itu disini masih pantai yang kosong yang tidak memiliki pondok pondok, wahana dan tentunya pantainya masih sangat kotor karena warga sekitar masih kurang merawatnya” (Hasil Wawancara Dengan Saudara F.P.U, Pada Tanggal 23 September 2018).

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa terkait atraksi wisata Pantai Harapan Ammani masih tergolong belum dalam pengelolaan yang baik begitupun dengan akses jalan menuju objek wisata Pantai Harapan Ammani yang masih tergolong kurang baik karena jalan yang masih sempit dan terdapat jalan yang rusak di sepanjang jalan dan mengenai fasilitas pembangunan yang ada didalam objek wisata masih memerlukan peningkatan yang sesuai dengan kebutuhan dari para wisatawan yang datang berkunjung.

Seperti halnya yang dikatakan oleh saudara E, selaku wisatawan Pantai Harapan Ammani yang menyatakan bahwa :

“Kalau bicara atraksi wisata yang tadi bapak katakan khususnya disini pantai ammani saya lihat belum ada seperti tari-tarian, upacara adat, dan nyanyian adat tradisional, atau bisa saja itu dilaksanakan pada hari tertentu. Mengenai aksesnya kalau tadi yang saya lewati itu mulai dari kota pinrang sampai disini itu masih kurang bagus karena masih ada beberapa jalan yang jelek berlubang belum lagi kadang ada jalan yang sempit dan untuk itu bangunan yang ada di ammani ini sudah cukup baik tapi masih perlu dalam peningkatan seperti tempat untuk penginapan yang belum disediakan oleh pengelola pantai” (Hasil Wawancara Dengan Saudara E, Pada Tanggal 23 September 2018).

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam atraksi wisata seperti tari-tarian, upacara adat, dan nyanyian adat tradisional belum ada disediakan baik oleh pengelola maupun pemerintah terkait yakni dinas pariwisata begitupun dengan akses jalan yang belum dibenahi dengan baik dan masih membutuhkan peningkatan seperti tempat penginapan bagi wisatawan yang bekunjung.

Seperti halnya yang dikatakan oleh saudari S.R, selaku wisatawan Pantai Harapan Ammani yang menyatakan bahwa :

“Masih perlu ditingkatkan lagi, terutama untuk permainan anak-anaknya. kita kesini biasa itu ke tempat permandian bawah anak-anak dan untuk akses jalannya masuk kesini yah seperti yang saya bilang tadi itu salah satu hal yang menjadi daya tarik saya ingin ke pantai ammani karena akses jalannya cukup bagus dan di dalam seperti ini sudah di siapkan gazebo yang bisa di tempati untuk beristirahat dengan keluarga” (Hasil Wawancara Dengan Saudari S.R, Pada Tanggal 23 September 2018).

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam penyediaan atraksi wisata seperti permainan anak-anak masih kurang dan untuk akses jalannya sudah cukup baik namun masih perlu dalam

pembenahan begitupun. Mengenai fasilitas pembangunan di Pantai Ammani sudah disiapkan gazebo untuk tempat peristirahatan pengunjung objek wisata.

Berdasarkan dari semua hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini, pemerintah yakni dinas pariwisata yang mempunyai tanggung jawab terkait pengembangan wisata yang ada di Kabupaten Pinrang termaksud di Pantai Harapan Ammani, harus lebih mampu melihat kondisi yang ada di objek wisata Pantai Harapan Ammani, seperti dalam hal peningkatan atraksi wisata, aksesibilitas dan amenitas.

2. Pengorganisasian (*Organization*)

Pengorganisasian berarti menentukan, mengelompokkan dan pengaturan berbagai kegiatan yang dianggap perlu untuk pencapaian tujuan, penugasan orang-orang dalam kegiatan-kegiatan ini, dengan menetapkan faktor-faktor lingkungan fisik yang sesuai, dan menunjukkan hubungan kewenangan yang dilimpahkan terhadap setiap individu yang ditugaskan untuk melaksanakan kegiatan. Ada empat aspek dalam pengeorganisasian yaitu Membagi pekerjaan dalam tugas operasional, Menempatkan orang pada pekerjaan atau posisi yang tepat, Menciptakan struktur yang sesuai secara fungsional dan sosial dan Koordinasi semua pekerjaan bawahan.

Berdasarkan dari penjelasan diatas yang bersangkutan dengan adanya pengorganisasian terkait pembagian tugas operasional, penempatan seseorang pada posisi yang tepat, menciptakan struktur yang sesuai dengan fungsinya dan kordinasi pada pekerjaan bawahan. Maka penulis telah mendapatkan

hasil wawancara oleh bapak R.A, selaku kepala bidang pengembangan pariwisata yang menyatakan bahwa :

“untuk pengorganisasian setempat dulu sampai sekarang yah jadi saya itu memberikan setiap seksi untuk mengorganisir satu tempat wisata jadi contohnya ammani, ammani itu dikordinir oleh pak agus, mengorganisir itu dalam bentuk mengontrol mengenai tugas-tugas operasional karena kita tidak bisa tuntutan karena dia sendiri punya ADRT sendiri, ada laporan-laporan kan kita juga sudah buka satu aplikasi yang namanya kemana pinrang dalam kemana pinrang itu semua tempat wisata ada, ada warung-warung makan jadi misalnya kalau ada saran-saran dan keluhan-keluhan masyarakat. Jadi khusus wakka dan sulili pemeritah daerah yang kelola. Kalau berbicara diatur dinas sendiri itu tidak tapi kita mengusulkan bahwa dibentuk semacam SK semacam pengelola pantai jadi satu objek wisata kita bagi setiap pegawai yang ada jadi secara tidak langsung kitalah yang bertanggung jawab dalam mengorganisasikan suatu tempat” (Hasil Wawancara Dengan Bapak R.A, Pada Tanggal 17 September 2018).

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam hal pengorganisasian dinas pariwisata membagi setiap anggota dalam mengorganisir setiap objek wisata yang ada di kabupaten pinrang. Dinas pariwisata pemuda dan olahraga telah membuka aplikasi media yang namanya kemana pinrang jadi tujuan dari aplikasi tersebut masyarakat bisa memasukkan saran dan masukan terkait wisata yang ada di kabupaten pinrang. Dinas pariwisata pemuda dan olahraga juga membagikan SK kepada setiap pengelola pantai yang bertujuan untuk lebih bisa mengatur pekerjaan atau kinerja yang dilakukan oleh pengelola pantai.

Seperti halnya yang dikatakan oleh bapak A, selaku asisten pemerintahan dan kesra yang menyatakan bahwa :

“seperti yang saya katakan tadi bahwa dalam pengelolaan ammani disana masyarakat sendiri yang menjadi pengelola dan di dampingi oleh instansi-instansi yang bertanggung jawab terkait pariwisata yang ada dikabupaten pinrang. Yakni, dinas pariwisata pemuda dan

olahraga. Disana juga ada dia bentuk organisasi terkait pengelola wisata ammani kalau tidak salah namanya popdarwis dan yang ada didalamnya itu masyarakat asli desa disana. Dari desa mattiro tasi juga ikut serta dalam pendampingan karena di ammani adalah area dari desa mattiro tasi tersebut jadi pemerintah desa disana itu ikut juga mendampingi pengelolaan dan pengembangan pantai ammani” (Hasil Wawancara Dengan Bapak A, Pada Tanggal 24 September 2018).

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam pengelolaan wisata Pantai Harapan Ammani masyarakat sendiri yang menjadi pengelola yang membentuk sebuah organisasi yang bernama popdarwis dan didampingi oleh pemerintah terkait baik dari dinas pariwisata, kecamatan, dan pemerintahan desa setempat.

Seperti halnya yang dikatakan oleh bapak A.A, selaku camat mattiro sompe yang menyatakan bahwa :

“Artinya kan disana itu saya bilang kalau organisasinya kan sudah bagus jadi kita disanakan masuk sebagai penasehat saja pelindunglah struktur organisasinya disitukan ada diatas sebagai pelindung atau penasehat semua sudah terorganisir semua jadi artinya dominannya disanakan pengelola jadi kita kan dari pemerintah kan cukup membekap saja pengembangannya seperti fasilitas mereka cuman mau melihat bagaimana masyarakat bisa bekerja bisa berkembang katakanlah yah pencaharian yang sudah tetap” (Hasil Wawancara Dengan Bapak A.A, Pada Tanggal 18 September 2018).

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam struktur organisasi yang ada di Pantai Harapan Ammani camat mattiro sompe berfungsi sebagai penasehat pengelola dalam membekap pengembangan fasilitas yang ada di objek wisata.

Seperti halnya yang dikatakan oleh bapak S.S, selaku kepala desa mattiro tasi yang menyatakan bahwa :

“pemerintahan desa itu membentuk pengelola disana semacam penguyuban, jadi bukan lagi kepala desa yang mengatur disana, ada

semacam organisasi yang dibentuk dari kalangan pengusaha juga, pemilik lahan disana, disitu dibentuk organisasinya untuk mengatur disana, pemerintahan desa hanya memfasilitasi apa- apa yang dibutuhkan disana termasuk bantuan- bantuan dari kabupaten harus pemerintahan desa yang bertanda tangan sebelum masuk itu bantuan” (Hasil Wawancara Dengan Bapak S.S, Pada Tanggal 19 September 2018).

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pemerintahan desa mattiro tasi membentuk sebuah organisasi pengelola objek wisata yang di dalam organisasi tersebut mulai dari kalangan pengusaha dan pemilik lahan. Pemerintahan desa hanya mmefasilitasi apa saja yang dibutuhkan termaksud dari bantuan yang masuk ke dalam objek wisata harus melalui pemeritahan desa.

Seperti halnya yang dikatakan oleh bapak A.P, selaku tokoh masyarakat dan ketua pengelola Pantai Harapan Ammani yang menyatakan bahwa :

“Iya, kareana memang semua itu adalah inisiatif dari kami semua masyarakat setempat, dengan melihatnya situasi dan kondisi yang memungkinkan, Tidak semua masyarakat yang menjadi pengelola, hanya sebagian saja, karena kami membuat sebuah organisasi untuk pengelolanya tapi dari semua anggota masyarakatnya warga setempat sendiri, yang terdiri dari ketua, seketaris, bendahara dan anggota yang masing-masing memiliki tugas” (Hasil Wawancara Dengan Bapak A.P, Pada Tanggal 22 September 2018).

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat di ketahui bahwa pembentukan wisata Pantai Harapan Ammani adalah inisiatif dan masukan dari masyarakat setempat sendiri yang melihat situasi dan kondisi yang bisa menciptakan peluang bisnis maka dibukalah tempat wisata tersebut, yang pengelolanya itu dari masyarakat sendiri, dan tidak semua masyarakat

melainkan yang memiliki potensi dan pengetahuan dalam pembangunan pengelolaan wisata.

Seperti halnya yang dikatakan oleh bapak S, selaku tokoh masyarakat dan sekretaris pengelola Pantai Harapan Ammani yang menyatakan bahwa :

“Iya, karena kami semua warga sekitar sini yang langsung action turun kelapangan dan tidak terlepas dari kerjasama dengan pemerintah daerah. Kita membentuk organisasi, dan tidak semua masyarakat kita masukkan, hanya yang berpotensi dan memiliki keahlian tertentu, yang bisa membantu dalam pengelolaan wisata ini untuk terus diminati pengunjung” (Hasil Wawancara Dengan Bapak S, Pada Tanggal 22 September 2018).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa hampir sama yang dikatakan oleh ketua pengelola Pantai Harapan Ammani bahwa Pantai Harapan Ammani ini di kelola langsung oleh masyarakat setempat, dan tidak semua masyarakat di masukkan dalam organisasi yang dibuat, tetapi hanya yang memiliki potensi dan keahlian dalam pengelolaan wisata agar terus diminati pengunjung.

Seperti halnya yang dikatakan oleh bapak A, selaku tokoh masyarakat di Pantai Harapan Ammani yang menyatakan bahwa :

“Kami masyarakat membentuk pengelola semacam penguyuban, jadi bukan lagi kepala desa yang mengatur disana, ada semacam organisasi yang dibentuk dari kalangan pengusaha juga, pemilik lahan disana, disitu dibentuk organisasinya untuk mengatur disana” (Hasil Wawancara Dengan Bapak A, Pada Tanggal 22 September 2018).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa Seperti yang dikatakan oleh masyarakat sebelumnya bahwa, dalam wisata Pantai Ammani ini dibentuk sebuah organisasi pengelola, untuk membangun wisata pantai tersebut agar tetap diminati pengunjung, yang terdiri dari kalangan

pengusaha dan pemilik lahan, yang dimana hanya masyarakat setempat sendiri.

Seperti halnya yang dikatakan oleh Saudara F.P.U, selaku wisatawan di Pantai Harapan Ammani yang menyatakan bahwa :

“kalau tentang organisasinya itu masih cukup aktif karena setiap harinya pantai ini memang sering dibersihkan dan juga cara untuk mempromosikan wisata ammani itu cukup bagus misalkan dikota pinrang itu dipasangkan spanduk sama di sosial media jadi masyarakat bisa mengetahui dan penasaran dengan pantai ammani ini” (Hasil Wawancara Dengan Saudara F.P.U, Pada Tanggal 23 September 2018).

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa organisasi pengelola di Pantai Harapan Ammani aktif dalam hal mempromosikan Pantai Ammani tersebut baik dalam bentuk spanduk, maupun melalui sosial media.

Seperti halnya yang dikatakan oleh Saudara E, selaku wisatawan di Pantai Harapan Ammani yang menyatakan bahwa :

“mengenai organisasi pengelola pantai ammani ini sudah cukup baik dan ini saya rasa langkah yang sangat baik dari pemerintah dengan memberdayakan masyarakat yang ada otomatis ini masyarakat asli disini di desa mattiro tasi bisa mendapatkan pekerjaan dengan mempunyai pendapatan yang tetap dari pada pergi kasian menjadi nelayan petani yang tidak menentu pendapatannya” (Hasil Wawancara Dengan Saudara E, Pada Tanggal 23 September 2018).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dengan dibentuknya suatu organisasi pengelola dan dibukanya wisata pantai ini dapat membantu perekonomian masyarakat setempat, dan tidak bergantung lagi dengan pekerjaan menjadi nelayan, yang memiliki resiko tinggi .

Seperti halnya yang dikatakan oleh Saudara S.R, selaku wisatawan di Pantai Harapan Ammani yang menyatakan bahwa :

“Cukup baik, karena ketika kita sampai disana itu, baru kita masuk diparkiran sudah ada pengelola yang menyambut dan memberi arahan sampai kita sampai ke tempat gazebo-gasebo itu. Hanya tingkat keamanannya perlu ditingkatkan supaya kita tidak was-was dengan pengawasan anak-anak” (Hasil Wawancara Dengan Saudara S.R, Pada Tanggal 23 September 2018).

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa pelayanan yang diberikan oleh pengelola Pantai Ammani sangat terstruktur dengan memberikan arahan-arahan sehingga pengunjung tidak kebingungan, hanya saja tingkat keamanannya msih perlu ditingkatkan demi kenyamanan pengunjung Pantai Harapan Ammani.

Berdasarkan dari semua hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam hal pengorganisasian yang dilaksanakan oleh dinas pariwisata dalam hal mengelompokkan, dan mengatur kegiatan untuk mencapai tujuan yang di inginkan dengan membagi pekerjaan dalam tugas operasional baik dari pengawas, penasehat, dan pengelola objek wisata Pantai Harapan Ammani.

3. Penggerkan (*Actuating*)

Merupakan implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian, dimana seluruh komponen yang berada dalam satu sistem dan satu organisasi tersebut bekerja secara bersama-sama sesuai dengan bidang masing-masing untuk dapat mewujudkan tujuan.

Proses penentuan apa yang harus diselesaikan yaitu pelaksanaan, penilaian pelaksanaan, bila perlu melakukan tindakan korektif agar supaya pelaksanaannya tetap sesuai dengan rencana yaitu sesuai dengan standar. Ada

tiga aspek dalam pergerakan, yaitu Mengupayakan adanya partisipasi dari semua pihak yang terlibat, Memberikan motivasi, dan Mengembangkan potensi bawahan secara optimal.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas yang bersangkutan dengan adanya pergerakan dari perencanaan dan pengorganisasian pariwisata Pantai Harapan Ammani terkait upaya partisipasi dari semua pihak, pemberian motivasi dan pengembangan potensi bawahan secara optimal. Maka penulis telah mendapatkan hasil wawancara dengan bapak R.A selaku kepala bidang pengembangan pariwisata yang menyatakan bahwa :

“jadi begini sekarang kan kita tetap mengorganisir tapi saran dari bapak bupati itu kita terus mengembangkan pantai harapan ammani jadi begini untuk perencanaan itu mengorganisir itu pantai harapan ammani kita kerja sama dengan beberapa dinas yaitu bappeda, perikanan, perangkat desa jadi kita kerja sama dengan beberapa bidang itu kalau komunitas belum ada tapi kita daerah ammani itu kita berikan semacam program peningkatan SDM” (Hasil Wawancara Dengan Bapak R.A, Pada Tanggal 17 September 2018).

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam hal mengorganisir perencanaan yang ada di Pantai Harapan Ammani dinas pariwisata bekerja sama dengan beberapa dinas yaitu bappeda, perikanan, dan perangkat desa dalam memberikan program peningkatan SDM.

Seperti halnya yang dikatakan oleh bapak A, selaku asisten pemerintahan dan kesra yang menyatakan bahwa :

“kan sebenarnya ini yang mempunyai tanggung jawab dalam perencanaan pariwisata ke depannya itu dinas pariwisata pemuda dan olahraga tapi tetap kita awasi dan dampingi, jadi dalam pekerjaan dari setiap pegawai yang ada di dinas pariwisata itu ada yang dinamakan SKP yaitu sasaran kerja pegawai, jadi dari situ pegawai akan mempertanggung jawabkan apa saja yang dikerjakan dan SKP itu di evaluasi setiap tahunnya dari situlah pegawai yang ada di dinas

pariwisata itu selalu aktif dalam melakukan pekerjaannya, kami juga memberikan target tahunan dari setiap instansi baik itu dinas pariwisata, dinas sosial dan lain sebagainya yang ada dipinrang ini” (Hasil Wawancara Dengan Bapak A, Pada Tanggal 24 September 2018).

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa terkait dalam penggerakan perencanaan dan pengorganisasian, pegawai yang ada didalam dinas pariwisata digerakkan melalui SKP yaitu sasaran kerja pegawai dari SKP tersebut pegawai mempertanggung jawabkan dari setiap apa yang telah dikerjakan dan di evaluasi setiap tahun.

Seperti halnya yang dikatakan oleh bapak A.A, selaku camat mattiro sompe yang menyatakan bahwa :

“Jadi yah karena kan itu semua infrastruktur dibiayai oleh APBD maupun APBN memang tidak langsung katakanlah kita mau perbaikan jalan memang harus melalui musrembang desa kecamatan jadi memang kita usulkan itu katakanlah tahun depannya kita memang sudah ada kan sekarang 2018 sudah berjalan jadi mungkin 2019-nya pengelolakan biasa kordinasi ke kita meminta begini begini dituangkan mi didalam musrembang desa musrembang kecamatan dan dibawah ke kabupaten kan tidak boleh sekarang 1 kegiatan katakanlah proyeksi tidak searah dengan dokumen perencanaan kan sekarang dokumen musrembang perencanaan di desa itu dengan kecamatan betul-betul menjadi apa namanya menjadi landasan melakukan kegiatan karena saat pemeriksaan itu katakanlah dokumen yang dicari itu dokumen perencanaannya dulu misalnya ada proyek katakanlah diammani dicari itu dokumen dari desa ke kecamatan apa ada kalau tidak ada menjadi peluang itu jadi seperti itu ji kita untuk membantu disana tentu kita dengar juga aspirasinya dari sana karena kan sekarang yang menjadi aspirasi sekarang itu tentu melihat kedepanya didalam itu kan masih belum tertata” (Hasil Wawancara Dengan Bapak A.A, Pada Tanggal 18 September 2018).

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa terkait dalam hal perencanaan dan pengorganisasian yang ada di Pantai Harapan Ammani kecamatan mattiro sompe dan pemerintahan desa mattiro

tasi menggerakkan melalui musrembang jadi kegiatan yang dilakukan oleh kecamatan mattiro sempe dilandasi oleh perencanaan musrembang.

Seperti halnya yang dikatakan oleh bapak S.S, selaku kepala desa mattiro tasi yang menyatakan bahwa :

“kan begini setiap saat itu kami dari pemerintahan desa selalu memasukkan di anggaran pendapatan belanja desa bahwa kami ingin bagaimana wisata di Ammani itu kita programkan sebagai dana desa untuk diberikan tambahan pembangunan disana, jadi makanya secara tingkat kabupaten itu APBDS desa itu langsung dari pusat dilihat, jadi makanya setiap kami tampilkan itu perbaikan peningkatan jalan ke wisata mattiro tasi Ammani, umpamanya pembuatan jembatan wisata, jadi makanya dipusat nanti bisa melihat bahwa ternyata ada wisata yang dikembangkan desa.dengan membagikan juga brosur- brosur” (Hasil Wawancara Dengan Bapak S.S, Pada Tanggal 19 September 2018).

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam menggerakkan perencanaan dan pengorganisasian di Pantai Harapan Ammani pemerintahan desa mattiro tasi menggunakan APBDS yaitu anggaran pendapatan belanja desa untuk peningkatan akses jalan dan pembangunan.

Seperti halnya yang dikatakan oleh bapak A.P, selaku tokoh masyarakat dan ketua pengelola Pantai Harapan Ammani yang menyatakan bahwa :

“Tidak semua masyarakat, hanya sebagian saja, karena kami membuat sebuah organisasi untuk pengelolanya tapi dari semua anggota masyarakatnya warga setempat sendiri, yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan anggota” (Hasil Wawancara Dengan Bapak A.P, Pada Tanggal 22 September 2018).

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa terkait dalam penggerakkan dari perencanaan dan pengorganisasian

pengelolaan wisata Pantai Harapan Ammani di kelola oleh masyarakat setempat yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota.

Seperti halnya yang dikatakan oleh bapak S, selaku tokoh masyarakat dan sekretaris pengelola Pantai Harapan Ammani yang menyatakan bahwa :

“Kita membentuk organisai, dan tidak semua masyarakat kita masukkan, hanya yang berpotensi dan memiliki keahlian tertentu,yang bisa membantu dalam pengelolaan wisata ini untuk terus diminati pengunjung” (Hasil Wawancara Dengan Bapak S, Pada Tanggal 22 September 2018).

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam pengelolaan wisata Pantai Harapan Ammani masyarakat setempat membentuk sebuah organisasi dan tidak semua masyarakat yang masuk dalam pengelolaan tersebut melainkan hanya masyarakat yang mempunyai potensi dalam hal pengembangan pariwisata.

Seperti halnya yang dikatakan oleh bapak A, selaku tokoh masyarakat desa mattiro tasi yang menyatakan bahwa :

“Kami masyarakat membentuk pengelola semacam penguyuban, ada semacam organisasi yang dibentuk dari kalangan pengusaha juga, pemilik lahan disana, disitu dibentuk organisasinya untuk mengatur disana jadi secara keseluruhan pengelola dan ikut kepala desa dalam mengatur disana karena kita juga butuh dampingan dari desa”(Hasil Wawancara Dengan Bapak A, Pada Tanggal 22 September 2018).

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa terkait penggerakkan perencanaan dan pengorganisasian wisata Pantai Harapan Ammani masyarakat membentuk sebuah organisasi mulai dari kalangan pengusaha dan pemilik lahan dan dimpangi oleh pemerintahan desa.

Seperti halnya yang dikatakan oleh saudara F.P.U selaku wisatawan pantai harapan ammani yang menyatakan bahwa :

“kalau tentang organisasinya itu masih cukup aktif karena setiap harinya pantai ini memang sering dibersihkan dan juga cara untuk mempromosikan wisata ammani itu cukup bagus misalkan di kota pinrang itu dipasangkan spanduk sama di sosial media jadi masyarakat bisa mengetahui dan penasaran dengan pantai ammani ini. jadi pantai harapan ammani itu pengelolanya ramah karena apabila kita berpapasan dengan pengelola tersebut mereka tidak lupa tersenyum dan sangat sopan, layanannya juga sangat baik. itulah mengapa pantai ammani bisa bagus seperti sekarang ini” (Hasil Wawancara Dengan Saudara F.P.U, Pada Tanggal 23 September 2018).

Berdasarkan dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa dalam organisasi pengelola objek wisata pantai harapan ammani sudah cukup aktif dalam hal penjagaan lingkungan wisata dan promosi wisata. Terkait pelayanan dari setiap pengelola wisata pantai ammani sudah cukup ramah dengan wisatawan yang berkunjung.

Seperti halnya yang dikatakan oleh saudara E, selaku wisatawan Pantai Harapan Ammani yang menyatakan bahwa :

“saya pribadi melihat pengelola pantai harapan ammani ini bisa dikatakan ramah dengan melihat pelayanannya begitu pula dengan pengusaha yang ada didalam objek wisata pantai ammani ini, keamanan disini juga saya rasa bagus karena melibatkan keamanan dari pemerintah desa apalagi juga disini tidak diperbolehkan membawa minuman keras dan barang bersifat narkoba” (Hasil Wawancara Dengan Saudara E, Pada Tanggal 23 September 2018).

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pelayanan yang ada di objek wisata Pantai Harapan Ammani bisa dikatakan ramah baik dari pengelola maupun pengusaha. Begitupun dengan keamanan karena melibatkan keamanan dari pemerintahan desa setempat.

Seperti halnya yang dikatakan oleh saudara S.R, selaku wisatawan Pantai Harapan Ammani yang menyatakan bahwa :

“Iya, selayaknya pengelola tempat-tempat wisata lainnya, yang selalu bersikap ramah dengan pengunjung, karena bagaimanapun kan mereka selalu ingin membuat kesan yang baik agar kami pengunjung selalu tertarik untuk datang kesana lagi, dan di Pantai Ammani ini pelayannya cukup baik, dan kita terarahkan sampai kedalam” (Hasil Wawancara Dengan Saudara S.R, Pada Tanggal 23 September 2018).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa, pengelola Pantai Ammani ini selalu memberikan pelayanan yang baik bagi pengunjungnya, agar memberi kesan yang baik pula, yang membuat pengunjung tidak hanya datang sekali saja.

Berdasarkan dari semua hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi oleh semua pihak sudah berjalan dan sangat membantu dalam hal pengembangan pariwisata terutama dari stakeholder dan masyarakat. Motivasi dan peningkatan kompetensi pengelola sangat penting peranannya dalam menjalankan pengembangan pariwisata. Disini motivasi yang dilakukan dinas pariwisata dengan cara sosialisasi mengenai program peningkatan SDM (Sumber daya manusia).

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan usaha agar semua anggota kelompok suka melaksanakan tercapainya tujuan dengan kesadarannya dan berpedoman pada perencanaan dan usaha organisasinya, Pada tahap sebelumnya sudah dijelaskan bagaimana pelaksanaan kebijakan pengembangan pariwisata mulai dari perencanaan, pengorganisasian, dan penggerakan. Langkah selanjutnya yaitu perlu dilakukan pengawasan atau controlling terhadap rencana yang telah ditetapkan sebelumnya apakah sesuai dengan target yang telah ditentukan atau sebaliknya. Ada empat aspek dalam pengawasan, yaitu

menetapkan standar atau ukuran, menciptakan perubahan dalam mencapai tujuan, proses akuntabilitas, dan mengevaluasi kinerja.

Berdasarkan dari penjelasan diatas yang bersangkutan dengan pengawasan manajemen kinerja di Pantai Harapan Ammani terkait penetapan standar atau ukuran, menciptakan perubahan dalam pencapaian tujuan dan evaluasi kinerja maka penulis telah mendapatkan hasil wawancara oleh bapak R.A, selaku kepala bidang pengembangan pariwisata yang menyatakan bahwa :

“Kalau evaluasi itu pegawai disini ada yang namanya SKP (sasaran kinerja pegawai) jadi disitu di SKP terhubung semua apa yang telah dikerjakan apa yang dicapai apa yang tidak dicapai semua ditulis di SKP setiap bulan pegawai laporkan itu perindividu satu orang satu SKP. kalau berbicara mengenai pengawasan kita kan punya popdarwis seperti di ammani kita mengadakan pengawasan itu melalui kordinasi dengan popdarwis kalau popdarwis ada laporan begini-begini kita langsung tindak lanjuti melalui pengawasan kan sudah dibagi satu orang yang mengorganisir secara tidak langsung dia juga yang mengawasi” (Hasil Wawancara Dengan Bapak R.A, Pada Tanggal 17 September 2018).

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam mengevaluasi kinerja dalam pencapaian tujuan dari setiap pegawai itu di evaluasi melalui SKP atau biasa dikatakan sasaran kinerja pegawai. Mengenai pengawasan yang dilakukan dinas pariwisata terhadap pengelola Pantai Harapan Ammanai itu melalui kordinasi dari popdarwais.

Seperti halnya yang dikatakan oleh bapak A, selaku asisten pemerintahan dan kesra yang menyatakan bahwa :

“tentu kami tetap selalu mengawasi apa saja yang dikerjakan oleh dinas pariwisata dan instansi yang terkait dalam pengembangan

pariwisata yang ada dikabupaten pinrang ini. jadi setiap tahunnya itu kita bisa melihat kinerja dari instansi yaitu dinas pariwisata melalui PAD atau pendapatan asli daerah apakah sudah sesuai dengan target yang di inginkan atau malahan sebaliknya tidak sesuai dengan target yang telah di tentukan. Apalagi sektor pariwisata yang ada dikabupaten pinrang ini yakni salah satunya pantai harapan ammani itu sangat menunjang dalam peningkatan pendapatan asli daerah di pinrang ini, dan walaupun dari target yang kita inginkan tidak sesuai dengan apa yang telah ditentukan itu akan menjadi bahan evaluasi bagi kami dengan melihat apa saja yang menjadi kekurangan dari perencanaan pengembangan pariwisata tersebut” (Hasil Wawancara Dengan Bapak A, Pada Tanggal 24 September 2018)

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam pengawasan pemerintah kabupaten pinrang kepada instansi yang bertanggung jawab dalam hal pariwisata itu melalui target yang telah ditentukan seperti PAD atau biasa juga dikatakan pendapatan asli daerah.

Seperti halnya yang dikatakan oleh bapak A.A, selaku camat mattiro sompe yang menyatakan bahwa :

“Pengawasannya kan selalu ada secara kelembagaan kan selalu ada dinas pariwisata pokoknya kita sudah komitmen semua pengawasannya itu kan dari sisi keamanannya saja jadi disana itu polisi, tentara selalu ada tapi karena memang ada kerjasamanya bukan juga karena honor bukan sudah adami begitu ji kita pengawasan begitu kemudian juga termaksudmi juga mungkin itu pengawasan kalau mereka membuat pertemuan kita di undang juga untuk memberikan masukan mereka juga itu tidak pernah lepas dari kita meskipun dia itu bahwa kawasan itu dia sendiri yang kelola tetap dia selalu meminta pendampingan dari kita dari kabupaten kan ada dinas pariwisata kita disinikan camat sebagai pengawasan-pengawasannya sudah tentu apalagi ammani kan sudah menjadi salah satu icon kabupaten pinrang dari sisi sektor pariwisata dulu kan yang selalu di gembor-gemborkan disana pantai lowita tapi lowita kayaknya ini sudah agak tidak maju karena lowita saya liat terlalu menuntut disana masyarakatnya disana selalu tergantung pada pemerintah daerah kalau disini ammani bagusnya karena mereka berbuat setelah berbuat mereka bisa melaksanakan makanya dia cepat sekali berkembang ini dia sendiri yang mau majukan kan kemarin kalau tidak salah dalam lomba fotografi ammani kan juara 1 tingkat provinsi dan ini sulawesi selatan ini saya juga tidak tau apa ini yang jelas juara 2 dia tingkat

provinsi kawasan parawisata” (Hasil Wawancara Dengan Bapak A.A, Pada Tanggal 18 September 2018).

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam hal pengawasan perencanaan wisata Pantai Harapan Ammani selain dari dinas pariwisata. Kecamatan mattiro some ikut serta dalam hal pengawasan keamanan dan pengarahan kepada pengelola objek wisata Pantai Ammani, dan di bantu oleh pihak keamanan pemerintahan desa yang memang sebelumnya telah ditetapkan kerjasama.

Seperti halnya yang dikatakan oleh bapak S.S, selaku kepala desa mattiro tasi yang menyatakan bahwa :

“seperti wisata- wisata yang lain itu bagaimana caranya itu mendatangkan lagi pengunjung yang sebanyak-banyaknya dengan mengedepankan cita rasanya, pelayanannya, keamanan dll, itu yang harus kita awasi” (Hasil Wawancara Dengan Bapak S.S, Pada Tanggal 19 September 2018).

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam hal pengawasan perencanaan wisata pantai harapan ammani pemerintahan desa mengedepankan cita rasanya, pelayanannya, hingga keamanan dari setiap wisatawan yang berkunjung.

Seperti halnya yang dikatakan oleh bapak A.P, selaku tokoh masyarakat dan ketua pengelola Pantai Harapan Ammani yang menyatakan bahwa :

“Semua ikut mengawasi baik itu pengelola maupun masyarakat sendiri, dan tidak terlepas juga pihak pihak yang bersangkutan. Jadi setiap tahun itu ada pertemuan khusus untuk mengevaluasi apa yang dikerjakan di pantai ammani ini” (Hasil Wawancara Dengan Bapak A.P, Pada Tanggal 22 September 2018).

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam pengawasan perencanaan dan pengorganisasian di Pantai Harapan Ammani selain dari pemerintah daerah pengelola dan masyarakat setempat hadir dalam pengawasan tersebut. Setiap tahun dilakukan pertemuan baik dari pihak pemerintah, pengelola dan masyarakat setempat.

Seperti halnya yang dikatakan oleh bapak S. selaku tokoh masyarakat dan sekretaris pengelola Pantai Harapan Ammani yang menyatakan bahwa :

“Semua masyarakat ikut terlibat mengawasi, dan ada juga pengelola yang memang sudah menjadi tugasnya, dan di bantu oleh pemerintah daerah” (Hasil Wawancara Dengan Bapak S, Pada Tanggal 22 September 2018).

Berdasarkan dalam hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa seperti halnya yang dikatakan pak amor paturusi selaku tokoh masyarakat dan ketua pengelola objek wisata Pantai Harapan Ammani Bahwa secara keseluruhan masyarakat setempat, pengelola dan pemerintah daerah ikut terlibat dalam pengawasan objek wisata Pantai Harapan Ammani.

Seperti halnya yang dikatakan oleh bapak A, selaku tokoh masyarakat desa mattiro tasi yang menyatakan bahwa :

“Semua masyarakat ikut terlibat, baik dalam bentuk pengamanan jika pengunjung lagi ramai di hari libur, dan itu juga sudah menjadi tanggung jawab pengelola yang sudah dibentuk itu” (Hasil Wawancara Dengan Bapak A, Pada Tanggal 22 September 2018).

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa seluruh masyarakat yang ada di desa mattiro tasi ikut terlibat dalam bentuk pengamanan, begitupun dengan pengelola yang sudah menjadi tanggung jawabnya.

Seperti halnya yang dikatakan oleh saudara F.P.U, selaku wisatawan

Pantai Harapan Ammani yang menyatakan bahwa :

“kalau tentang organisasinya itu masih cukup aktif karena setiap harinya pantai ini memang sering dibersihkan dan juga cara untuk mempromosikan wisata ammani itu cukup bagus misalkan dikota pinrang itu dipasangkan spanduk sama di sosial media jadi masyarakat bisa mengetahui dan penasaran dengan pantai ammani ini” (Hasil Wawancara Dengan Saudara F.P.U, Pada Tanggal 23 September 2018).

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam pengawasan dari setiap perencanaan dan pengorganisasian sudah cukup baik dengan melihat promosi dan kebersihan objek wisata yang ada di Pantai Harapan Ammani.

Seperti halnya yang dikatakan oleh saudara E, selaku wisatawan

Pantai Harapan Ammani yang menyatakan bahwa :

“saya pribadi melihat pengelola pantai harapan ammani ini bisa dikatakan ramah dengan melihat pelayanannya begitu pula dengan pengusaha yang ada didalam objek wisata pantai ammani ini, keamanan disini juga saya rasa bagus karena melibatkan keamanan dari pemerintah desa apalagi juga disini tidak diperbolehkan membawa minuman keras dan barang bersifat narkoba” (Hasil Wawancara dengan Saudara E, Pada Tanggal 23 September 2018).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam pengawasan dari setiap yang menjadi perencanaan dan pengorganisasian objek wisata Pantai Harapan Ammani sudah cukup baik dengan melihat pelayanannya dan keamanannya karena melibatkan seluruh perangkat yang ada di desa mattiro tasi baik dari pemerintahan desa tokoh masyarakat begitu dengan pengelola.

Berbeda halnya yang dikatakan oleh saudari S.R, selaku wisatawan Pantai Harapan Ammani yang menyatakan bahwa :

“cukup baik. Karena ketika kita samapai disana itu, baru kita msuk diparkiran, sudah ada pengelola yang memberi arahan sampai kita ke tempat gazebo-gasebo itu, hanya tingkat keamanannya perlu ditingkatkan supaya kita tidak was-was dengan pengawasan anak-anak” (Hasil Wawancara Dengan Saudari S.R, Pada Tanggal 23 Sepetember 2018).

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa terkait mengenai organisasi pengelola yang ada di objek wisata Pantai Harapan Ammani sudah cukup baik namun dalam hal keamanan masih perlu di tingkatkan terutama untuk pengawasan anak-anak.

Berdasarkan dari semua hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam hal pengawasan dari perencanaan, pengorganisasian dan pengerakkan wisata Pantai Harapan Ammani dinas pariwisata berpatokan pada program SKP (Sasaran Kerja Pegawai) dan selalu berkordinasi baik dari instansi pemerintah daerah maupun pemerintahan desa. Begitupun dengan proses akuntabilitas yang sudah dikerjakan dimana setiap tahunnya melakukan pertemuan untuk mengevaluasi apa saja yang sudah direncanakan baik dalam pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan objek wisata Pantai Harapan Ammani.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pemerintah yakni dinas pariwisata yang mempunyai tanggung jawab terkait pengembangan wisata yang ada di Kabupaten Pinrang termaksud di Pantai Harapan Ammani, harus lebih mampu melihat kondisi yang ada di objek wisata Pantai Harapan Ammani, seperti dalam hal peningkatan atraksi wisata, aksesibilitas dan amenitas.
2. Pengorganisasian yang dilaksanakan oleh dinas pariwisata dalam hal mengelompokkan, dan mengatur kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan membagi pekerjaan dalam tugas operasional baik dari pengawas, penasehat, dan pengelola objek wisata Pantai Harapan Ammani.
3. Partisipasi oleh semua pihak sudah berjalan dan sangat membantu dalam hal pengembangan pariwisata terutama dari stakeholder dan masyarakat. Motivasi dan peningkatan kompetensi pengelola sangat penting peranannya dalam menjalankan pengembangan pariwisata. Disini motivasi yang dilakukan dinas pariwisata dengan cara sosialisasi mengenai program peningkatan SDM (Sumber daya manusia).
4. Pengawasan dari perencanaan, pengorganisasian dan penerakkan wisata Pantai Harapan Ammani dinas pariwisata berpatokan pada program SKP (Sasaran Kerja Pegawai) dan selalu berkordinasi baik dari instansi pemerintah daerah maupun pemerintahan desa. Begitupun dengan proses

akuntabilitas yang sudah dikerjakan dimana setiap tahunnya melakukan pertemuan untuk mengevaluasi apa saja yang sudah direncanakan baik dalam pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan objek wisata Pantai Harapan Ammani.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian di Pantai Harapan Ammani di Kabupaten Pinrang mengenai Analisis Manajemen Kinerja Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Harapan Ammani di Kabupaten Pinrang, maka dari itu peneliti menyarankan :

1. Mengoptimalkan pembangunan sesuai dengan perencanaan serta kebijakan yang menjadi dasar sebuah pengembangan pariwisata di Pantai Harapan Ammani.
2. Memaksimalkan kinerja Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang dengan membuat peraturan terkait pengembangan destinasi wisata Pantai Harapan Ammani sehingga pariwisata dapat berjalan dengan baik.
3. Meningkatkan *skill* dan kualitas masyarakat lokal yang menjadi pengelola mengenai pariwisata dalam keorganisasian serta manajemen pengelolaan Pantai Harapan Ammani, dan menjadikan masyarakat sebagai salah satu atraksi wisata dengan adanya kegiatan sehari-hari.
4. Dinas pemuda dan olahraga harus memiliki kebijakan atau peraturan yang dapat menarik *investor* untuk ikut dalam pengembangan Pantai Harapan Ammani sehingga saran dan prasarana dapat terpenuhi.

5. Melakukan pengkajian terhadap pembangunan yang sesuai dengan karakteristik destinasi wisata Pantai Harapan Ammani.
6. Mengemas daya tarik wisata yang ada dan membuat kalender kegiatan wisata yang bisa digunakan sebagai informasi untuk wisatawan dalam melakukan kunjungan di Pantai Harapan Ammani.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. 2015. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dharma, Surya. 2010. *Manajemen Kinerja*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fahmi, Irham. 2011. *Manajemen Kinerja teori dan aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Hasibuan, Malayu, 2016. *Manajemen, Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniawan, Wawan. 2015. *Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan kabupaten Semarang*. Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Negeri Semarang.
- Mashyuri dan M.Zainuddin. 2008. *Metodologi penelitian-pendekatan praktis dan aplikatif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lijan Poltak Sinambela. 2012. *Kinerja Pegawai: Teori Pengukuran dan Implikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mappaenre, Ahmad, 2009. *Dasar-dasar Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Oka A. Yoeti. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Bandung: Balai Pustaka.
- Robbins Stephen P dan Caulter Mary. 2010. *manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Ruky, Achmad, 2006. *Sistem Manajemen Kinerja*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Solihin, Ismail, 2010. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Erlangga.

Sulistryorini, 2009. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi*.
Yogyakarta: Teras.

Terry, George R, 2015. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

U, Saefullah, 2013. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pusataka Setia.

Wibowo. 2010. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wibowo, 2012. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Raja Press.

Wibisono, Dermawan. 2006. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Erlangga.

RIWAYAT HIDUP



Muhammad Arfandi lahir di Kabuapten Pinrang Kecamatan Palettea Kelurahan Benteng Sawitto tepatnya pada hari Selasa Tanggal 09 Januari 1996. Anak Tunggal dari pasangan dari Udin dan Muliana.

Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SDN 16 Kecamatan Watang Sawitto dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun

itu peneliti juga melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama SMPN 5 Pinrang Kecamatan Macorawali dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan menengah atas pada SMK Negeri 1 Pinrang tamat pada tahun 2014. Dan pada tahun 2014 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Swasta, tepatnya pada Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Administrasi Negara.

Peneliti juga merupakan salah seorang dari badan pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara pada periode 2016-2017 di bidang asbo dan badan pengurus Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah jurusan Ilmu Administrasi Negara pada periode 2014-2015. Dengan ketekunan hingga motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, peneliti telah berhasil menyelesaikan pekerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penelitian tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan khususnya dalam pengembangan disiplin Ilmu Administrasi Negara. Akhir kata peneliti mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Analisis Manajemen Kinerja Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Pantai Harapan Ammani di Kabupaten Pinrang”.